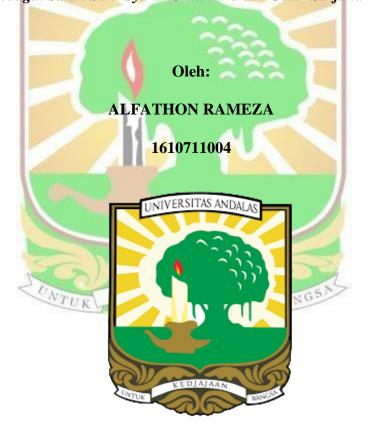
ASRUL DATUAK KODO

SEORANG SENIMAN BASIJOBANG (1973-2016)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Humaniora.



JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
2021

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan panitia ujian Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pada tanggal 2 Agustus 2021

Ketua

R

Prof. Dr. Herwandi, M.Hum
UNIVERSITAS ANDALAS NIP. 196209131989011001

Sekretaris

Yenny Narny, SS, MA, Phd NIP. 197006181999032002

Anggota

<u>Dra. Eni May, M.Si</u> NIP. 195805181985032002

Anggota

Drs. Armansyah, M.Hum NIP. 196111121989011001

Dumon to

Anggota

Yudhi Andoni, S.S., M.A. NIP. 197806122006041005

Mengetahui Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

2 P

Prof. Dr. Herwandi, M.Hum NIP. 196209131989011001

HALAMAN PENGESAHAN ASRUL DATUAK KODO

SEORANG SENIMAN BASIJOBANG (1973-2016)

Oleh:

Alfathon Rameza

1610711004

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas pada tanggal :



Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

<u>Dr. Zulqaiyyim, M.Hum</u> NIP. 196309111989011002

HALAMAN PERNYATAAN

ASRUL DATUAK KODO SEORANG SENIMAN BASIJOBANG (1973-2016)

Oleh

UNIVERSITAS ANDALAS
Alfathon Rameza
1610711004

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya orisinil, tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

KEDJAJAAN

Padang, Juli 2021

Yang menyatakan

Alfathon Rameza

1610711004

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Asrul Datuak Kodo Seorang Seniman Basijobang (1973-2016)". Penulisan biografi dalam penelitian ini mencoba mengungkapkan kehidupan Asrul Datuak Kodo dalam kehidupan pribadi dan sebagai seorang seniman Sijobang. Batasan awal penulisan ini pada tahun 1973 karena pada saat itu Asrul memulai karir pertamanya diundang tampil Basijobang di Payobasuang. Batasan akhir pada penulisan ini pada tahun 2016 karena pada tahun itu Asrul diundang tampil di Ladang Tari Nan Jombang sebuah program bulanan setiap tanggal 3 yang menampilkan keaslian tradisi di suatu daerah di Balai baru, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Penelitian ini melakukan pendekatan sejarah pengalaman hidup pribadi yang mengungkapkan kajian latar belakang pribadi dan keluarga, masa kecil, remaja, Pendidikan, serta pengalaman saat Asrul mulai menjadi seorang seniman Sijobang sampai saat ini. Metode yang digunakan ada 4 tahapan yaitu, *heuristik* (pengumpulan sumber), *kritik* (intern dan ekstern), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan hasil penelitian). Pengumpulan sumber data dilakukan dengan dua cara yaitu, kajian pustaka dan wawancara. Pengumpulan sumber ini bertujuan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan untuk penulisan skripsi. Asrul Datuak Kodo lahir pada tanggal 16 Agustus 1950 di Nagari Sei. Tolang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Asrul dilahirkan dari keluarga yang sederhana dari Ayah yang bernama Adnan Danan dan dari seorang Ibu yang bernama Marina yang juga berasal asli dari daerah Nagari Sungai Talang. Asrul adalah seorang yang tidak selesai pendidikannya di Sekolah Dasar karena keterbasaan ekonomi. Namun demikian, Asrul yang tidak tamat Sekolah Dasar ini membantu orang tuanya bekerja sebagai petani dan menggembala kerbau. Setelah remaja Asrul mulai mengenal Sijobang dan fokus dalam berkesenian Sijobang semasa hidupnya dan menjadi seorang Penghulu didalam kaumnya. Penulisan Biografi Asrul Datuak Kodo ini dapat disimpulkan bahwa Asrul merupakan seorang seniman tradisi Sijobang dan tempat bertanya oleh kaumnya, Asrul selalu berusaha mempertahankan keaslian tradisi Sijobang ini didalam perkembangan musik-musik modern yang sangat canggih dengan teknologi saat ini. Hal ini dibuktikan dengan Asrul tidak pernah mencampurkan tradisi Sijobang api-api dengan musicmusik modern di era modern ini. Dengan usaha dalam setiap langkah Asrul berkesenian selalu ia terapkan didalam kehidupan sehari-harinya dengan masyarakat dan keluarganya.

Kata Kunci: Asrul Datuak Kodo, Sijobang, Minangkabau

ABSTRACT

This thesis is entitled "Asrul Datuak Kodo An Artist Basijobang (1973-2016). Writing a biography in this study tries to reveal the life of Asrul Datuak Kodo in his personal life and as a Sijobang artist. The initial limitation of this writing was in 1973 because at that time Asrul started his first career and was invited to perform Basijobang in Payobasuang. The final limitation on this writing is in 2016 because that year Asrul was invited to appear at the Nan Jombang Dance Field, a monthly program every 3rd which displays the authenticity of traditions in an area in Balai Baru, Kuranji District, Padang City. This study uses a historical approach to personal life experiences that reveals a study of personal and family background, childhood, youth, education, and experiences when Asrul began to become an artist in Sijobang until now. The method used there are 4 stages, namely, heuristics (collection of sources), criticism (internal and external), interpretation (interpretation of sources), and historiography (writing research results). Data sources were collected in two ways, namely, literature review and interviews. This source collection aims to obtain primary data and secondary data. Interviews to get information directly based on questions that have been prepared for thesis writing. Asrul Datuak Kodo was born on August 16, 1950 in Nagari Sei. Tolang, District Guguak, Asrul was born to a simple family from a father named Adnan Danan and from a mother named Marina who is also originally from the Nagari Sungai Talang area. Asrul is a person who did not finish his education in elementary school because of economic limitations. However, Asrul, who did not finish elementary school, helped his parents work as farmers and herd buffalo. As a teenager Asrul began to know Sijobang and focused on Sijobang's art during his life and became a Penghulu in his people. Writing this Biography of Asrul Datuak Kodo, it can be concluded that Asrul is an artist of the Sijobang tradition and a place for questions by his people, Asrul always tries to maintain the authenticity of this Sijobang tradition in the development of modern music which is very sophisticated with current technology. This is evidenced by Asrul never mixing the fire-api Sijobang tradition with modern music in this modern era. With effort in every step Asrul always applies art in his daily life with the community and his family.

Keywords: Asrul Datuak Kodo, Sijobang, Minangkabau

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkat rahmat dan hidayah yang dilimpahkan sebagai sumber kekuatan hati dan peneguh iman sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian skripsi yang berjudul "Asrul Datuak Kodo Seorang Seniman Basijobang (1973-2016)". Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat di alam semesta ini.

Selama proses penyusunan hasil penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Bapak Prof. Dr. Drs. Herwandi, M.Hum. selaku pembimbing yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam penyusunan hasil penelitian skripsi ini. Peneliti mengucapkan kepada Bapak Yudhi Andoni, SS., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas dan dosen penguji skripsi. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Zulqaiyyim, M.Hum selaku Ketua Jurusan Ilmu Sejarah, Bapak Witrianto, SS., M.Hum. M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sejarah, Buk Eni May, M. Si selaku pembimbing akademik selama masa perkuliahan dan dosen penguji skripsi, Bapak Drs. Armansyah, M.Hum selaku dosen penguji skripsi, Bapak Yudhi Andoni, SS., M. selaku dosen penguji skripsi, Buk Yenny Narni, SS., MA, Ph.D selaku dosen penguji skripsi.

Teristimewa peneliti ucapkan kepada kedua orang tua yaitu Bapak Alnova Sonta Mega dan Ibu Zairasmita yang sudah memberikan dukungan baik moral ataupun materil yang takkan pernah bisa dibalas sampai kapanpun dan tidak bisa diungkapkan satu-persatu karena tidak terhitung pengorbanan orang tua, salam cinta dan hangat kepada kedua orang tua. Seterusnya kepada abang dan adik yaitu Geofakta Razali, Dwilingga Razanda dan Damai Puti Afifah sebagai penyemangat setiap hari sampai menyelesaikan studi, terimakasih *familia*!

Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Keluarga Besar Bengkel Seni Tradisional Minangkabau dari uda-uda, uni-uni dan kawan-kawan yang sudah menjadi tempat dan rumah peneliti selama masa perkuliahan dalam berbagi susah dan senang. Kepada teman-teman Ilmu Sejarah 2016 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu, terimakasih atas pertemanan yang begitu menyenangkan dan penuh dinamika. Kepada teman-teman Payakumbuh sepermainan, juga terimakasih sukses kawan-kawan! dan Puthi Kunanty menjadi salah satu narasumber peneliti dalam mengumpulkan data melalui Arsip Alm. Opa Syamsuhir di Kota Payakumbuh, terimakasih juga telah menemani dari kecil hingga dewasa yang saling merepotkan satu sama lain dan tumbuh bersama menemani proses pendewasaan hingga sampai saat ini, goodluck for you too! Semoga dengan doa dari keluarga dan kerabat menjadi berkah untuk kita semua dan diri saya pribadi. Aamiin Ya Rabbal Aalaamiin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
GLOSARIUM	xiv
BAB IUNIVERSITAS ANDALAS	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumus <mark>an dan B</mark> atasan <mark>Ma</mark> salah	8
C. Tujuan Penelitian	
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Analisa	11
F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber	
G. Sistematika Penulisan BARU	18
BAB II	20
LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA	20
ASRUL DATUAK KODO	20

A. Sungai Talang: Nagari Asal Asrul Datuak Kodo	20
	22
B. Kondisi Sosial Budaya Nagari Sungai Talang	29
C. Keluarga dan masa kecil Asrul Datuak Kodo	35
BAB III	40
KIPRAH ASRUL DATUAK KODO SEBAGAI	40
SENIMAN BASIJOBANG	40
A. Perkenalan Asrul Datuak Kodo dengan Kesenian Sijobang	40
B. Asrul Datuak Kodo dalam Kesenian Sijobang	49
BAB IVUNIVERSITAS ANDALAS	
KEHIDUPAN EKONOMI ASRUL DATUAK KODO	75
A. Pendapatan Asrul dari Kesenian Sijobang	75
B. Pendapatan Dari Usaha Lain	80
BAB V	
KESIMPULAN	83
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR INFO <mark>RM</mark> AN	89

KEDJAJAAN

DAFTAR SINGKATAN

TMII : Taman Mini Indonesia Indah

UNAND : Universitas Andalas

FIB : Fakultas Ilmu Budaya

SD : Sekolah Dasar.

SMA : Sekolah Menengah Atas.

SMP : Sekolah Menengah Pertama.

SR : Sekolah Rakyat.

WIB : Waktu Indonesia Barat

Ibid : Ibidem.

DAFTAR TABEL

1.	Jumlah Penduduk Nagari Sungai Talang22	2
2.	Kepadatan Penduduk Per Km² Nagari Sungai Talang2	9
3.	Rata-rata Penduduk Per Rumah Tangga (RMT) Nagari Sungai Talang	
	3	C
4.	Luas Tanam, Panen Produksi Ubi Kayu, Jagung dan Cabe3	2
5.	Populasi Ternak Besar dan Kecil Nagari Sungai Talang	31



DAFTAR GAMBAR

1.	Peta Kabupaten Lima Puluh Kota25
2.	Peta Kecamatan Guguak
3.	Buku Nigel Phillips, Sijobang: Sung Narrative Poetry of West Sumatera:
	Cambridge: Cambridge University65
4.	Taman Ismail Marzuki Periode 1990-an
5.	Asrul Basijobang di Ladang Tari Nan Jombang, Padang Pada Tahun
	201675
6.	Asrul Basijobang di Taeh Bukik Pada Tanggal 10 April 2021, Kabupaten
	Lima Puluh Kota
7.	Asrul Basijobang di Batu Ampa 13 Maret 2021, Kabupaten Lima Puluh
	Kota
	(S) (S)
	KEDJAJAAN BANGSA

GLOSARIUM

Sijobang : Sebuah kesenian tradisional Minangkabau yang

berupa sastra lisan bercerita tentang *kaba anggun nan tongga* yang dibawakan dengan cara didendangkan

kepada para pendengarnya.

Tukang Kaba : Orang yang membawakan cerita/kaba dari tokoh atau

daearah yang berkembang di masyarakat dengan cara

didendangkan.

Kaba : Bentuk sastra tradisional (lisan) Minangkabau yang berisi kisah-kisah dan cerita rakyat tentang Minangkabau, sebagai masyarakat yang

mengutamakan tradisi lisan sebagai bahan utamanya.

Sampelong : Alat musik tiup tradisional Minangkabau.

Marantau : Pergi ke suatu negeri yang terletak di luar kampung

halaman.

Kabupaten

Ibiden adalah istilah yang digunakan pada catatan kaki atau referensi yang menunjukkan bahwa sumber yang digunakan tersebut telah dikutip juga pada

catatan kaki sebelumnya.

Jorong : Merupakan wilayah administrative yang merupakan

bagian dari nagari di daerah Minangkabau.

Ktingkat II.J A A N RANGSA

Unit pemerintahan K tingkat II. A A N

Kultural : Suatu kebiasaan yang sudah menjadi tradisi turun

temurun didalam suatu masyarakat.

Kecamatan : Sub kawasan, unit pemerintahan antara Kabupaten

dan kelurahan yang dipimpin oleh seorang Camat.

antara propinsi dan daerah

Mamak : Panggilan terhadap laki-laki dari kamanakan di

Minangkabau

Penghulu : Pemimpin Kaum

Sako : Gelar Penghulu atau Datuak

Alek : Acara Perhelatan (Perkawinan)



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di Minangkabau merupakan sastra lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut hingga menjadi kebudayaan yang dipakai secara turun-temurun. Cerita dihafalkan oleh tukang cerita yang di panggil dengan sebutan *tukang kaba*, kemudian dilagukan atau didendangkan oleh *tukang kaba* kepada pendengarnya. Menurut Esten, *kaba* adalah bentuk sastra tradisional (lisan) Minangkabau yang berisi kisah-kisah dan cerita rakyat tentang Minangkabau, sebagai masyarakat yang mengutamakan tradisi lisan sebagai bahan utamanya. ²

Musik tradisional Minangkabau dalam perjalanannya melintasi berbagai generasi dan masyarakat. Ada yang hidup berkembang dengan baik sesuai zamannya dan ada pula yang berakhir dan punah tanpa meninggalkan nama tanpa ada pewarisnya, tentu kita tidak berharap agar warisan budaya ini hilang begitu saja tanpa pewaris, tanpa catatan, dan sebagainya.³

Tokoh-tokoh yang mewariskan karyanya dalam seni tradisi Minangkabau. Mereka aktif dalam peran mengembangkan kesenian daerah.

¹ Noni Sukmawati. *Ratapan Perempuan Minangkabau Dalam Pertunjukkan Bagurau : Gambaran Perubahan Sosial Minangkabau*. (Padang: Andalas University Press, 2006), Hal.3.

² Noni Sukmawati, *Ibid*.

 $^{^3}$ Ediwar, dkk. $\it Musik Tradisional Minangkabau$. (Yogyakarta: GRE PUBLISHING. 2017), Hal.1.

Seniman-seniman tradisi yang masih menjaga tradisi sampai saat ini yang sudah dimakan usia salah satunya Islamidar, Islamidar lahir tanggal 16 Juli 1941 di kampung Talang Maur, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Islamidar mempunyai penglihatan yang terganggu,dan akrab dipanggil dengan sebutan Tuen. Islamidar belajar talempong semenjak ia berusia lima tahun. Islamidar telah memulai pembaharuan dalam teknik bermain musik Talempong, dan kini ia dikenal dengan seniman tradisi yang mempopulerkan Sampelong⁴, karna gagasan Islamidar dalam memajukan perkembangan musik tradisional Minangkabau, maka ia diberi penghargaan sebagai seorang Maestro Musik Tradaisional di Sumatera Barat.⁵ Ada pula seorang Maestro Tari berasal dari Sumatera Barat yaitu Syofyani Yusaf yang lahir di Bukittinggi pada tanggal 14 Desember 1935. Bukittinggi merupakan tempat Syofyani Yusaf tinggal dan dibesarkan oleh kedua orang tuanya. Pada tanggal 1961 didirikan Sanggar musik dan tari Syofyani, ia menikah dengan seorang maestro musik tradisi Yusaf Rahman, dengan perpaduan musik dan tari mereka menghasilkan karya tari yang melegenda, banyak penghargaan dan karya-karya yang sudah di berikan dalam ajang nasional maupun internasional. Pada tahun 1981 Syofyani pindah dan berdomisili di Padang, dengan pengelolaan manajemen sanggar yang baik, sampai saat ini Sanggar Tari dan Musik Syofyani masih tetap eksis, tidak hanya sampai disitu tujuannya ialah menggali dan meneliti potensi budaya

-

⁴ Alat musik tiup berasal dari Minangkabau

⁵ Tiffani Manda Sari, dkk. "Islamidar Sebagai Tokoh Musik Tradisional Minangkabau: Gagasan, Kreativitas, dan Kontribusinya". *Jurnal* Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, Vol.2, No.2, 2014.

seni tari dan musik tradisional di daerah Sumatera Barat, mempersiapkan dan mempertunjukkan seni tari, musik dan vokal tradisional daerah dalam atraksi wisata. dalam rangka pengembangan pariwisata mengembangkan bakat anak-anak dan remaja dalam berolah seni tradisi Minangkabau. ⁶ Ery Mefri sebagai koreografer seniman tari sekaligus pimpinan Ladang Tari Nan Jombang sejak 1983, lahir pada tanggal 1958 di Saniang Baka, Solok, Sumatera Barat. Festival kesenian tradisional yang diselenggarakan setiap bulan pada tanggal 3, dalam kontribusi Nan Jombang pada kesenian tradisi, dan acara festival tahunan yang juga sebagai pertunjukkan kontemporer yang berbasis tradisi melalui acara "KABA Festival". Ery juga sering tampil dengan karya-karya tari nya seperti Cindua Mato, Rantau Berbisik, Sang Hawa dan Maling Kundang, Karatau, Garis ke Pintu yang sudah di tampilkan pada beberapa festival tari di dunia.⁷

Seni tradisi di Sumatera Barat terancam punah akibat generasi penerus semakin berkurang. Apresiasi pemerintah dalam pelestarian seni tradisi ditunjukkan dengan memberikan penghargaan pada maestro-maestro pahlawan-pahlawan kebudayaan. seni pada Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan memberikan penghargaan Anugerah pahlawan kebudaya dan penghargaan Maestro Seni Tradisi. Anugerah penghargaan merupakan bentuk perhatian

08.35)

⁶ Devina Utami, dkk. "Biografi Syofyani Yusaf Maestro Seni Tari Minangkabau di Padang". Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, Vol.7, No.3 Seri A, Maret 2019. ⁷ https://min.wikipedia.org/wiki/Ery Mefri (diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, Pukul

pemerintah terhadap kinerja para seniman dan budayawan, baik sebagaitokoh masyarakat, praktisi akademisi, pengamat, kritikus, pelopor atau bahkan pelestari.⁸

Asrul Datuak kodo penjaga kesenian Sijobang. Asrul kelahiran Sei.
Tolang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 1952 lalu.
Saat ini Asrul tinggal di Nagari Simpang Sugiran, Kecamatan Guguak,
Kabupaten Lima Puluh Kota.

Ia pendendang yang masih terkenal saat ini. Tampilannya pertama kali pada tahun 1973, di Tiakar Payobasuang. Asrul mulai belajar Sijobang pada tahun 1970 pada usia 18 tahun. Dikampungnya, di Nagari Sungai Talang Kecamatan Guguak, tidak ada lagi terlihat tukang Sijobang selain dirinya. Asrul merupakan pendendang Sijobang salah satu seniman musik tradisional yang juga berperan aktif dalam melawan arus modernisasi, dengan memperlihatkan pelestarian dan penjagaan seni Minangkabau. salah satu pendendang yang masih terkenal di Sumatera Barat adalah Tuen Islamidar dari Nagari Talang Maur, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sijobang adalah seni pertunjukkan *kaba Nan Tongga Magek Jabang*. Sijobang adalah ucapan kata si Jobang dalam dialek Minang di

⁸ Zusneli Zubir dkk, *Bungo Rampai Sumatera Barat Maestro Seni*. (Padang: Badan Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat), Hal.151.

⁹ Ismail Zakaria, "Asrul Datuk Kodo Penjaga Terakhir Seni Sijobang" (Kompas, 16 Juni, 2015), (https://www.uc.ac.id/library/penjaga-terakhir-seni-sijobang-kompas/, diakses pada tanggal 27 September 2020 pukul 15.12)

Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh. Si jabang adalah nama akhir dari Nan Tongga Magek Jabang. Penelitian mengenai Sijobang ini telah dilakukan oleh Nigel Phillips dengan judul *Sijobang: Sung Narrative Poetry of West Sumatera*. ¹⁰

Sijobang yang dimainkan oleh Asrul Datuak Kodo merupakan kesenian tradisional Minangkabau yang saat ini sudah sulit ditemukan. Pertunjukkan Sijobang yang dimainkan oleh Asrul merupakan Sijobang yang menggunakan korek api sebagai media instrument pendukung dan dendang vocal sebagai penyampaian kaba dari cerita yang disampaikan. Kesenian tradisi Sijobang yang dibawakan oleh Asrul ini sudah turun temurun dan masih orisinil tanpa pengaruh instrument yang sudah berkembang saat ini dalam pemasaran karya-karya Sijobang yang lebih baru.

Asrul mulai belajar Sijobang tahun 1970 pada usia 18 tahun, keinginan itu muncul karna warga meminta memintanya menghidupkan kembali Sijobang. Di kampungnya, Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguak, tidak ada lagi Tukang Sijobang. Sebutan untuk pendendang Sijobang. Tukang Sijobang terakhir di sana adalah Pak Etek (paman) yang meninggal pada tahun 1950. Kala itu untuk mempelajari Sijobang, sejumlah syarat harus dibawa seperti kain putih 1 helai, beras 1,8 kilogram, pisau tajam, cabe 1 kilogram, garam dan ayam putih, syarat tu memiliki mana

¹⁰ Edwar Djamaris, *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2001). Hal, 127-128.

masing-masing. Kain putih melambangkan hubungan yang tulus antara guru dan murid. Pisau tajam agar ilmunya mempan dan bermanfaat. Beras agar apa yang dipelajarinya menjadi berkembang. Ayam agar ia rajin terus berlatih. Cabe dan garam agar dendangnya punya rasa. Ayam putih yang dibawa disimpan dan dipelihara oleh sang guru dan tidak boleh dijual. ¹¹

Asrul belajar dengan sistem mendengar dan menghafal, dendang nya pun tak pernah ia tulis, jadi Asrul harus benar-benar fokus dalam belajar Sijobang. Guru bercerita dan Asrul mendengarkan. Agar tidak lupa Asrul mengulang kembali begitu pulang dari rumah sang guru, asrul mengulangnya setiap saat, di kamar mandi, di tempat tidur, maupun di warung-warung, sehingga hampir setiap hari Asrul mendendangkan Sijobang sebagian warga mulai menyebutnya gila. Perjalanan hidup asrul bertahan dengan diundang memainkan Sijobang acara-acara adat atau perkawinan dari malam hingga kembali pagi, dari awal Asrul berkarir hingga tahun 2000-an, Asrul sangat laris manis semakin banyak undangan yang pada saat itu sang guru juga sudah dimakan usia. Tahun 1976 sang guru meninggal dunia. 13

_

¹¹ Ismail Zakaria, "Asrul Datuk Kodo Penjaga Terakhir Seni Sijobang" (Kompas, 16 Juni, 2015), (https://www.uc.ac.id/library/penjaga-terakhir-seni-sijobang-kompas/, diakses pada tanggal 27 September 2020 pukul 16.10)

¹² Ismail Zakaria, "Asrul Datuk Kodo Penjaga Terakhir Seni Sijobang" (Kompas, 16 Juni, 2015), (https://www.uc.ac.id/library/penjaga-terakhir-seni-sijobang-kompas/, diakses pada tanggal 27 September 2020 pukul 17.45)

¹³ Ismail Zakaria, *Ibid*.

Pada tahun-tahun ini periode dimana *basaluang* dan *dendang* sebagai kebutuhan upacara adat masyarakat Minangkabau, bahwa kelompok seni pertunjukkan dalam meramaikan kegiatan upacara adat seperti perkawinan, sunat rasul, peresmian penghulu, atau kerumah ketempat acara tersebut diadakan.¹⁴

Asrul kini juga mulai resah, tidak hanya tentang berkurangnya pengetahuan masyarakat tentang Sijobang, juga cepatnya masuk musik barat dan semakin lama menggeser cerita *kaba* yang dibawakan oleh para seniman-seniman tradisional Minangkabau. ¹⁵

Biografi Asrul Datuak Kodo ini ditulis karna melihat sosok yang disiplin dan konsisten dalam mempertahankan perkembangan kesenian Basijobang. Hal ini juga terbukti dengan kemampuannya belajar Sijobang dan memahami bagaimana kesenian ini juga harus bertahan dan tidak tergerus oleh zaman, karna kurangnya orang atau peminat yang ingin belajar Sijobang ini dengan disiplin, sehingga sampai detik ini belum ditemukan penerus setelah Asrul di era perkembangan musik tradisional modern.

Sampai saat ini belum ditemukan penelitian dan penulisan biografi tentang kehidupan Asrul ini. Setelah ditemukan beberapa referensi maka peneliti tertarik meneliti dan menulis tentang Biografi kehidupan Asrul

¹⁴ Noni Sukmawati, *Ratapan Perempuan Minangkabau Dalam Pertunjukkan Bagurau : Gambaran Perubahan Sosial Minangkabau*, Padang: Andalas University Press, 2006. Hal.176.

¹⁵ Ismail Zakaria, "Asrul Datuk Kodo Penjaga Terakhir Seni Sijobang" (Kompas, 16 Juni, 2015), (https://www.uc.ac.id/library/penjaga-terakhir-seni-sijobang-kompas/, diakses pada tanggal 27 September 2020 pukul 17.57)

Asrul bertahan dalam arus perkembangan seni modern dalam mempertahankan seni tradisi yang semakin tergerus oleh zaman. Berdasarkan hal-hal diatas maka penelitian dan penulisan biografi ini diberi judul "Asrul Datuak Kodo Seoran Seniman Sijobang (1973-2016)".

UNIVERSITAS ANDALAS

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan batasan-batasan terhadap pokok bahasan batasan masalahnya, baik batasan temporal maupun batasan spasialnya. Batasan temporal yang akan dibahas adalah pada tahun 1973-2016, Tahun 1973 dijadikan sebagai batasan awal karena pada tahun ini Asrul Datuak Kodo tahun awalnya berkarir menjadi pedendang Sijobang yang dengan ilmu yang diturunkan dari gurunya, dan pemilihan pada tahun 2016 sebagai batasan akhir ialah pentas Asrul Datuak Kodo di Festival Nan Jombang di Ladang Tari Nan Jombang, Balaibaru, Kuranji, Padang.

Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguak dijadikan sebagai batasan spasial, karena didaerah ini Asrul Datuak Kodo dilahirkan dan mulai berkarya hingga berbagai tempat. Ada cakupan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- 1. Bagaimana latar belakang sosial budaya Asrul Datuak Kodo?
- 2. Bagaimana kiprah Asrul Datuak Kodo sebagai seniman Sijobang?
- 3. Bagaimana kehidupan ekonomi Asrul Datuak Kodo?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan biografi ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisa:

- 1. Latar belakang sosial budaya Asrul Datuak Kodo
- 2. kiprah Asrul Datuak Kodo sebagai seniman Sijobang
- 3. Kehidupan ekonomi Asrul Datuak Kodo

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kehidupan seniman Basijobang dalam pelestarian kesenian tradisional Sijobang dalam melawan perkembangan zaman, juga kehidupan seorang Asrul sebagai kepala keluarga dan pengaruhnya di lingkungan masyarakat. Penulisan biografi ini diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi dalam penelitian berikutnya, dengan tujuan memahami penulisan biografi pelaku seni, juga menambah wawasan tentang sejarah kesenian tradisional Minangkabau.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan tulisan mengenai Biografi Asrul Datuak Kodo ini adalah *skripsi* Anisa Putri, "Islamidar Seorang Seniman Musik Tradisional Minangkabau 1965-2007". Membahas tentang latar belakang social budaya tokoh dan kiprah Islamidar daam perkembangan music tradisional Minangkabau. Skripsi ini menjadi referensi dan memudahkan penulis dalam melakukan perbandingan dalam penulisan. Islamidar melahirkan gagasan-

gagasan dalam berkesenian yang meberikan nilai dan jiwa pada masyarakat hingga keluarga terdekatnya, sehingga Islamidar sangat berarti bagi kaumnya sendiri seperti dalam mengembangkan nada talempong yang bias bersaing dengan musik-musik barat, dan sampai saat ini dipakai oleh para penggiat seni tradisional Minangkabau khususnya.¹⁶

Skripsi Zul Efendi, "Sawir Sutan Mudo: Biografi Pendendang Saluang Tradisional Minangkabau 1961-2001" yang membahas tentang seorang pandendang yang sudah lama masuk kedalam dunia tradisional Minangkabau dan menjadi seorang pendendang saluang tradisional di Minangkabau, hingga tampil sampai di Tujuh Kota Jerman dan kota-kota lain di Eropa. Sawir Sutan Mudo juga menciptakan karya-karya dendang dalam mempertahankan tradisi dendang yang ada di Minangkabau dan direkam hingga disebar melalui VCD dalam dunia saluang dendang. Skripsi ini bias menjadi referensi dalam penulisan. ¹⁷

Seniman Tari Minangkabau" 1968-2005" membahas tentang perjalanan hidup dan karir seorang seniman tari tradisional Minangkabau, Syofyani juga menciptakan karya-karya tari yang dibawakan dalam ajang nasional dan go internasional. Dalam skripsi ini Syofyani sudah belajar menari sejak usia nya yang masih kecil, dengan ketekunan sehingga menjadi seorang

_

¹⁶ Anisa Putri,"Islamidar Seorang Seniman Musik Tradisional Minangkabau". *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas), 2011.

¹⁷ Zul Efendi, "Sawir Sutan Mudo: Biografi Pendendang Saluang Tradisional Minangkabau 1961-2001" *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas), 2011

maestro tari hingga sampai tua saat ini. Skripsi ini juga melihatkan batasan spasial ketika Syofyani berkarir dari Kota Bukittinggi hingga pindah ke Kota Padang. Skripsi ini menjadi referensi dalam penulisan. ¹⁸

Tulisan lain dalam buku "Bunga Rampai Maestro Seni Provinsi Sumatera Barat" karya Zusneli Zubir¹⁹ buku yang membahas tentang riwayat hidup tokoh seniman di Minangkabau yang memberikan pengaruh dalam perkembangan kesenian tradisional Minangkabau dan buku "Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau" karya Djamaris Edwar²⁰, buku ini membahas tentang sastra lisan maupun tulisan yang berkembang di Minangkabau juga kebudayaan dan kesenian tradisional Minangkabau secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian karya tulis yang telah disebutkan diatas, dengan itu penelitian yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah tentang "Asrul Datuak Kodo Seorang Seniman Basijobang (1973-2016)". Penelitian ini akan membahas tentang riwayat hidup tokoh Asrul Datuak Kodo sebagai seniman Sijobang di Nagari Sungai Talang.

E. Kerangka Analisa

-

¹⁸ Wendra Wahyudi," Sofyani Bustaman: Biografi Seorang Seniman Tari Minangkabau". *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas)

¹⁹ Zubir, Zusneli, dkk. *Bunga Rampai Maestro Seni Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 2017.

 $^{^{20}}$ Edwar, Djamaris, $Pengantar\ Sastra\ Rakyat\ Minangkabau$. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.

Penulisan Biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dan memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Menurut Kunto wijoyo menegaskan baahwa sejarah adalah kumpulan biografi. Oleh karena itu model ini sangat digemari oleh sejarawan penganut Hero in History. Mereka yang memilih model ini perlu menyadari bahwa kepribadian seseorang dapat dipelajari melalui latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan social budaya, dan perkembangan diri. ²¹ Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. ²² Biografi yang ditulis setelah tokoh tersebut meninggal menunjukkan sisi lain dari pada biografi yang dituliskan ketika tokoh tersebut masih hidup. ²³

Biografi juga dapat ditulis secara "objektif" dengan asal-usul sejarah yang kuat berdasarkan kronologi dari prespektif dalam mengangkat ketertarikan tentang kehidupan tokoh.²⁴ Secara umum riset biografi memfokuskan pada studi atas seseorang (individual) atau pengalaman seseorang yang diceritakan kepada peneliti atau diperoleh melalui dokumen atau arsip.²⁵

Menulis biografi tokoh kesenian merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dan memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya

²¹ Zusneli Zubir dkk, *ibid*. Hal.49.

 $^{^{22}}$ Safari Daud, "Antara Biografi dan Historiografi". (PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Hal. 245

²³ Safari Daud, *Ibid*. Hal.255.

²⁴ Asse Ananda, Nurul Ahyunina. *Historis atau Biografi*i. Hal. 5.

²⁵ Asse Ananda, Nurul Ahyuninan, *Ibid*. Hal. 6.

sampai menjadi tokoh kesenian di masyarakat. Penulisan Biografi dikelompokkan menjadi tiga bentuk penulisan, yaitu berdasarkan susunan menurut waktu (kronologi), berdasarkan susunan tematis dan kombinasi antara keduanya. ²⁶

Penulisan tematis memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi tema-tema yang tidak pernah muncul dalam buku teks sejarah, bahkan dalam wacana sejarah nasional itu sendiri. Sedangkan penulisan secara kronologis yaitu mengikuti periodisasi umum dalam sejarah, memungkinkan para penulis untuk mengaitkan bahan ajar dengan kurikulum sejarah yang selama ini digunakan. ²⁷ Penulis memutuskan untuk menggunakan keduanya.

Penulisan biografi Asrul ini dapat dikategorikan kepada bentuk biografi tematis, karena penulisan biografi Asrul hanya difokuskan kepada karirnya sebagai seorang seniman Sijobang sejak tahun 1973-2016.

Kaba tergolong cerita rakyat, cerita yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat dan *kaba* ini disebut sastra tradisional, karya sastra yang disampaikan secara turun temurun. Sebagai cerita rakyat, *kaba* adalah milik masyarakat, bukan milik individual. Pengarang *kaba* umumnya anonim,

-

²⁶ A. Suijomiharjo. *Menuis Riwayat Hidup, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan, Suatu Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*.)Jakarta: LP3ES, 1983). Hal. 6.

²⁷ Grace Leksana. "Bahan Ajar Alternatif Berbasis Biografi". *Jurna*l Sejarah dan Budaya. No.2, Desember 2015. Hal. 173.

hanya beberapa nama saja yang disebut sebagai penulis *kaba*, diantaranya yaitu Sultan Pangaduan, Sjamsudin St. Radjo Endah dan Selasish.²⁸

Kaba pada umumnya tergolong dalam cerita pelipur lara, suatu cerita yang pada mulanya mengisahkan peristiwa menyedihkan, pengembaraan dan penderitaan, dan kebahagiaan. Ada kaba yang tergolong cerita pelipur lara seperti Kaba Si Untung Sudah, Kaba Si Umbuik Mudo, Kaba Magek Manadin, Kaba Malin Deman. Ada kaba yang mengisahkan tentang pahlawan, yaitu Kaba Cindua Mato dan Kaba Anggun Nan Tongga.²⁹

Kesenian tradisional dilihat sebagai identitas kultural masryakat pendukungnya, yang berfungsi secara sosial dan ritual. Kesenian tradisional ini juga dipercaya masyarakat pendukung tidak sekedar sebagai hiburan yang menciptakan kegembiraan, namun juga sebagai media yang mampu menjelaskan doa dan harapan mereka.³⁰

Kesenian Sijobang merupakan cerita rakyat yang mengisahkan seorang pemuda yang bernama Anggun Nan Tongga berasal dari Pariaman. Kisahnya disampaikan melalui cerita secara lisan menjadi seni pertunjukkan dendang dengan iringan instrumen musik.

-

²⁸ Edwar Djamaris, *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2001). Hal.78.

²⁹ Edwar Djamaris, *Ibid*.

³⁰ Agus Maladi,"Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi", *Jurnal* Nusa Vol.12, No.1, Februari 2017. Hal.89.

Pencerita Sijobang disebut tukang Sijobang. Alat musik yang digunakan seperti *kecapi*³¹ atau korek api.³² Jika Sijobang diiringi dengan kecapi penyampaian kaba diiringi dengan musik yang melodis, berbeda dengan "korek api-api", kotak api-api yang berisi setengah kotak anak korek api. Hanya pola-pola ritme saja hasil permainan jentikan korek api tersebut dan *dendang* vocal disesuaikan dengan pola ritme korek api yang dimainkan.³³

Sijobang Kucapi sekitar akhir tahun 1960-an masuk sebagai pengiring melodi vocal si tukang kaba. Gejala yang terjadi kemudian menunjukkan popularitas sijobang api-api (istilah bagi masyarakat setelah hadirnya Sijobang Kecapi). Popularitas sijobang kucapi juga sangat berpengaruh dalam penyajian Sijobang, dimana alat musik kecapi berhasil melahirkan ornamen-ornamen melodi sesuai dengan tradisi melodi vokal (dendang), selain itu sijobang kucapi ini masuk industri rekaman dan beredar secara komersial di pasar. 34

Dendang yang berarti syair yang dinyanyikan dalam bentuk sastra lisan melalui seni suara. Dendang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dijadikan sebagai tempat pecurahan isi hati, penceritaan akan

³² Edwar Djamaris, *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2001). Hal.127.

15

³¹ Alat musik tradisional Minangkabau yang dipetik

³³ Ediwar, dkk. *Musik Tradisional Minangkabau*. (Yogyakarta: GRE PUBLISHING. 2017), Hal.83.

³⁴ Ediwar, dkk. *Ibid*. Hal.84.

nasib, peratapan akan kehidupan, serta pemberian akan nasehat selalu dicurahkan lewat syair-syair dalam dendang. ³⁵

Kerangka analisis ini akan menjelaskan tentang bagaimana aktivitas Asrul sebagai seniman Sijobang dalam kegiatan pertunjukkan *Basijobang*. Pengalaman dalam kegiatan pertunjukkan Sijobang akan di analisis melalui biografi kehidupan Asrul. Kemudian latar belakang keluarga dan perekonomian Asrul juga akan dianalisis dalam pendapatan Asrul sebagai seorang seniman.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama Heuristik, dimana tahapan ini dilakukan pengumpulan data atas sumber-sumber yang relevan terhadap objek yang diteliti. Disini peneliti menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah koran, foto-foto, dan surat-surat berharga seperti piagam-piagam penghargaan, sedangkan sumber sekunder yaitu berupa buku-buku, laporan penelitian, skripsi.

Tahap pertama penelitian ini adalah heuristik, yaitu tahap pengumpulan data. Salah satu cara yang digunakan adalah melakukan studi pusaka ke berbagai perpustakaan seperti, Kantor Arsip Kota Payakumbuh,

-

³⁵ Surya Rahman, dkk, "*Sorak Rang Balai:* Dendang Sebagai Representasi Dan Identitas Metode Promosi Dalam Budaya Dagang Masyarakat Minangkabau", *Jurnal* Garuda Vol. 4, No 2, Oktober 2017. Hal.208.

Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas. Melalui pengumpulan data di berbagai perpustakaan itu diharapkan akan didapatkan bahan berupa sumber sekunder untuk mendukung penulisan tersebut seperti buku-buku, jurnal, laporan penelitian, artikel, dan sebagainya. Data juga dilengkapi dengan sumber lisan seperti wawancara. Sumber lisan ini yaitu dengan wawancara seperti Asrul sendiri selaku tokoh seni tradisional Sijobang, keluarga dan masryakat sekitar serta penggiat seni lainnya.

Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Tujuan utamanya adalah menggali pemikiran konstruktif dari seorang informan, yang menyangkut peristiwa, organisasi, perasaan, perhatian dan sebagainya yang terkait dengan aktifitasnya, untuk merekonstruksi pemikiran ulang tentang hal yang dialami informan masa lalu atau sebelumnya dan mengungkapkan pemikiran tentang kemungkinan budaya miliknya di masa mendatang.36

Tahap kedua melakukan kritik sumber (melalui kritik sumber, atau metode dokumenter). Untuk itu ada dua tingkat kritik sumber yang harus dilalui: ekstern dan intern. Kritik ekstern ialah menetapkan keaslian ciri-ciri fisik: asli atau palsu, kritik intern dilakukan untuk melihat kebenara isi

³⁶ Suwardi Endraswara, Metode Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), Hal.151.

sumber. Tahap ini pengujian terhadap bahan-bahan sumber tersebut dari sudut pandangan nilai kenyataan (kebenarannya) semata-mata, merupakan langkah penting sehingga proses krikit sumber menjadi kebenaran sebagai objektifitas yang tinggi.³⁷

Tahap ketiga yaitu Interpretasi, interpretasi yaitu menafsirkan data yang telah teruji kebenarannya. Interpretasi bertujuan melakukan sintesis sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teoriteori ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Tahap keempat adalah historiografi, Ini adalah hal tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti jika sudah melakukan interpretasi yaitu melakukan penulisan. Historiografi merupakan penulisan sejarah yang didahului oleh penelitian (analisis) terhadap peristiwa-peristiwa masa silam,yang dikatikan berbagai peristiwa yang terjadi kemudian disusun menurut ruang dan waktu yang sudah di tetapkan oleh peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab, dan masing-masing bab di bagi atas sub bab untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci. Bab I adalah pendahuluan yang membahas tentang mengenai latar belakang masalah penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan

KEDJAJAAN

 37 Wasino, dkk. *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), Hal.12.

18

sistematika penulisan. Bab II berisikan tentang Latar belakang social budaya Asrul Datuak Kodo yang membahas tentang Nagari Sungai Talang sebagai kampung halaman dan nagari kelahiran Asrul Datuak Kodo, Kondisi sosial dan budaya serta keluarga dan masa kecil Asrul Datuak Kodo.

Bab III ini akan berisikan tentang kiprah Asrul Datuak Kodo sebagai pendendang, pertunjukkan Basijobang, perkenalan pertamanya dengan dunia Basijobang, dan bentuk kegiatan Asrul Datuak Kodo dalam Basijobang. Bab IV membahas tentang kehidupan ekonomi Asrul Datuak Kodo sebagai seniman Sijobang dan pendapatan dari usaha lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bab V berisikan kesimpulan. Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan dari bab-bab sebelumnya. Sekaligus merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam bab pendahuluan.

KEDJAJAAN

BAB II

LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA ASRUL DATUAK KODO

A. Sungai Talang: Nagari Asal Asrul Datuak Kodo

Sejarah nama Nagari Sungai Talang berasal dari Bahasa sansekerta "Songo Talan" yang berarti tanah pangal atau tanah asal. Ini peruntukkan bagi sekumpulan orang yang pada saat itu masih berpindah-pindah dari suatu tempat ketempat lain (No Maden) yang dipimpin oleh seorang kepala suku bernama Mantaro (Putra Dewa Matahari). Pada akhirnya mereka mendiami suatu tempat didaerah perbukitan yang bernama Bukit Rumah (tempat mendirikan bangunan/rumah) dan Bukit Balo (Gembala) tempat hunian mereka itu dinamai "Sin Tolan" yang berarti hulu air/pangkal air. ³⁸

Disekitar daerah tersebut banyak tempat-tempat yang dimulai dengan kata Sin yang berarti air (Sungai) seperti Sintaek, Sintongah, Sintinggi, Sinrondah dan lain-lain. Lama-kelamaan dialek Sintolan berubah menjadi Sungai Tolang. Dengan perkembangan penduduk akhirnya disusun suatu tatanan baru disesuaikan dengan adat yang dibawa dari Pariangan Padang Panjang setelah pertemuan kepala suku Montaro dengan rombongan dari lereng Gunung Merapi di suatu tempat yaitu di Padang Siontah.³⁹

³⁸ Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. 2016. *Ekspos Nagari Sungai Talang*. 2016. Kabupaten Lima Puluh Kota: Kecamatan Guguak.

³⁹ Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. 2016. *Ekspos Nagari Sungai Talang*. 2016. Kabupaten Lima Puluh Kota: Kecamatan Guguak.

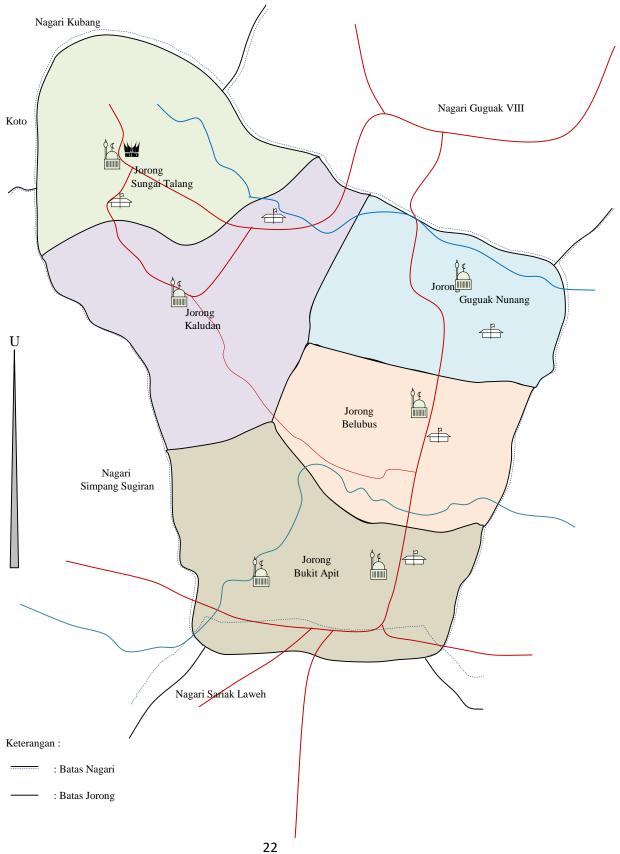
Saat itu karena tempat yang dihuni semakin sempit maka mulailah dibuka daerah baru yang dinamai Balubuah yang saat ini bernama Balubuih/Belubus, terus dibuka kembali suatu pemukiman disekitar pohon besar Kaludan orang-orang yang tinggal di Balubuih atau Belubus pun membuka daerah baru yang mendatarkan Gunung atau Bukit kecil yang ditumbuhi pohon Nunang sehingga disebut Guguak Nunang terakhir mereka membuka daerah baru yang disebut Talao. Sehingga lengkaplah Sungai Tolang menjadi Lima Jorong dengan Empat Koto Utama dengan suatu daerah Idaman (Bungo Satangkai) yaitu Talao atau Bukit Apit.⁴⁰

Sungai Talang memiliki luas 13 kilometer persegi atau seluas 13.000 hektar dengan ketinggian 500-600 meter dari permukaan laut yang terdiri dari 3.500 Ha lahan persawahan, 4.500 Ha lahan perkebunan, 156 Ha lahan pekarangan atau perumahan, 82 Ha kolam dan tambak ikan dan sisanya merupakan lahan perbukitan yaitu 4.762 Ha.⁴¹

⁴⁰ Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. 2016. Ekspos Nagari Sungai Talang. 2016. Kabupaten Lima Puluh Kota: Kecamatan Guguak.

⁴¹ Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. 2016. *Ekspos Nagari Sungai Talang*. 2016. Kabupaten Lima Puluh Kota: Kecamatan Guguak.

PETA NAGARI SUNGAI TALANG



: Jalan
: Sungai

: Mesjid

: Sekolah Dasar : Kantor Nagari

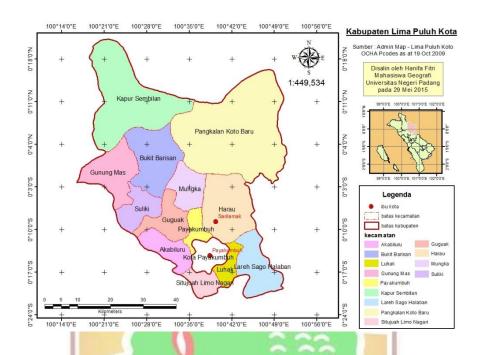
Sumber: Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. 2016. *Ekspos Nagari Sungai Talang*. 2016. Kabupaten Lima Puluh Kota: Kecamatan Guguak.

Secara geografis Kabupaten Lima Puluh Kota terletak antara 00
25'28,71"LU dan 00 22'14,52" LS serta antara 1000 15'44,10" - 1000 50'47,80"
BT. Dimana Luas daratan terhitung 3.354,30 Km2 yang artinya 7,94 persen dari daratan Provinsi Sumatera Barat yang luasnya 42.229,64 Km2 . Kabupaten Lima Puluh Kota diapit oleh 4 Kabupaten dalam 1 Provinsi antara Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Pasaman serta Provinsi Riau. Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 13 Kecamatan dan 79 Nagari, dimana diantaranya termasuk Kecamatan Guguak, Nagari Sungai Talang. 42

KEDJAJAAN

 42 Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka. (Kabupaten Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2019), Hal. 1.

Gambar 1. Peta Kabupaten Lima Puluh Kota



Secara Geografis Kecamatan Guguak terletak di antara 0° derajat 36°08° Lintang Utara dan 100° derajat 39°03° Lintang Selatan. Luas wilayah nya 106,20 km² dan persentase terhadap luas Kabupaten Limapuluh Kota sebesar 3,17%. Luas daerah Kecamatan Guguak terbagi atas 5 Nagari yaitu Kubang luas wilayahnya 31 km², Guguk VIII Kota luas wilayahnya 21,7 km², VII Koto Talago luas wilayahnya 21 km², Sungai Talang luas wilayahnya 18 km², dan Simpang Sugiran luas wilayahnya 14,5 km².

⁴³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Kecamatan Guguak Dalam Angka* 2018. (Kabupaten Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2018) Hal. 3.

Gambar 2. Peta Kecamatan Guguak



Jarak dari Nagari Sungai Talang ke Ibu Kota Kecamatan sejauh 6 km dan jarak dari Nagari Sungai Talang ke Ibu Kota Kabupaten sejauh 12 km. Nagari Sungai Talang memiliki 5 jorong yaitu, Jorong Sungai Talang, Jorong Bukik Apik, Jorong Kaludan, Jorong Balubus dan Jorong Guguak Nunang.

Kecamatan Guguak memiliki 2 sungai yang mengalir menampilkan bentang alam yang cukup curam dengan kemiringan tanah dan lembahnya. Sungai yang mengalir di Kecamatan Guguak ini melalui Nagari Sungai Talang yaitu Sungai Batang Sinamar yang panjangnya mencapai 96,13 Km, sungai ini juga melalui Kecamatan Gunuang Omeh, Kecamatan Suliki, Kecamatan Mungka, Kecamatan Payakumbuh, Kecamatan Harau,

Kecamatan Luak, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Sungai Batang Namang yang panjangnya mencapai 8,52 juga melalui Kecamatan Payakumbuh.⁴⁴

Nagari Sungai Talang adalah dataran tinggi mempunyai topografi daerah yang bergelombang terletak pada ketinggian 554 (mdpl)⁴⁵ diatas permukaan laut yang mempunyai suhu dengan rata-rata 24° s/d 28°C. Iklim yang berkembang di kawasan Nagari Sungai Talang yaitu iklim tropis yang mempunyai curah hujan yang cukup tinggi. Nagari Sungai Talang memiliki kawasan yang dikelilingi bukit barisan yang di tumbuhi semak dan hutan belantara. Kondisi air di Nagari Sungai Talang mempunyai sumber mata air yang cukup. Sumber mata air yang terdapat didaerah ini juga memiliki potensi yang cukup untuk kebutuhan lahan padi dan sawah.

Tabel II Kepadatan Penduduk Per Km² Nagari Sungai Talang

Tahun	Luas (Km ²)	Penduduk	Kepadatan
$\mathcal{S}_{U_N T U}$	KEDJAJ	AAN BANGS	Penduduk (Km ²)
2016	18	4.991	277
2017	18	5.040	280
2018	18	5.090	282

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

⁴⁵ *Ibid*, Hal. 8.

⁴⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka*. (Kabupaten Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2019), Hal. 8.

Berdasarkan tabel II diatas kepadatan penduduk Per Km² Nagari Sungai Talang Tahun 2016 dengan luas daerah 18 Km² dan penduduk dari 4.991 jiwa menghasilkan kepadatan penduduk 277 per Km² 46, pada tahun 2017 dengan luas daerah 18 Km² dan penduduk 5.040 jiwa menghasilkan kepadatan penduduk 277 jiwa per Km² 47, dan pada tahun 2017 dengan luas daerah 18 Km² dan penduduk 5.090 jiwa menghasilkan kepadatan penduduk 282 jiwa per Km² 48 Jadi, dari tahun 2016-2018 pertumbuhan penduduk selalu meningkat dan membuat kepadatan penduduk per Km² selalu berubah.

Tabel III

Rata-rata Penduduk Per Rumah Tangga (RMT) Nagari Sungai

Talang

Tahun	Rumah Tangga	Penduduk	Rata-rata
UNI	UK	BA	Penduduk Per
			Rumah Tangga
2016	1.301	4.991	4
2017	1.315	5.040	4
2018	1.330	5.090	3,83

⁴⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Kecamatan Guguak Dalam Angka 2017*. (Kabupaten Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2017).

⁴⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Kecamatan Guguak Dalam Angka 2018*. (Kabupaten Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2018).

⁴⁸Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Kecamatan Guguak Dalam Angka* 2019. (Kabupaten Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2019).

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan tabel III diatas jumlah RMT pada tahun 2016 sebanyak

1.301 jiwa dengan jumlah penduduk 4.991 jiwa sehingga rata-rata penduduk per RMT sebanyak 4 RMT⁴⁹, pada tahun 2017 sebanyak 1.315 jiwa dengan jumlah penduduk 5.040 jiwa sehingga rata-rata penduduk per RMT sebanyak 4 RMT⁵⁰, dan pada tahun 2018 sebanyak 1.330 jiwa dengan jumlah penduduk 5.090 jiwa sehingga rata-rata penduduk per RMT

Jamian penadak 5.050 jiwa semingga tata tata penadak per 1811

sebanyak 3,83 RMT.⁵¹ Jadi, pada tahun 2016-2017 kepadatan penduduk per

RMT sama dan tidak berubah, berbeda dengan tahun 2017-2018 kepadatan

penduduk menurun per RMT.

Penduduk Nagari Sungai Talang pada umumnya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Dalam bidang perekonomian masyarat mengandalkan potensi sumber daya alam sebagai mata pencaharian. Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan hidup sebagai petani adalah salah satu pekerjaan bagi masyarakat nagari supaya dapat bertahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-

hari.

Tanah yang digunakan untuk garapan ladang pertanian dan perkebunan diantaranya garapan tanam padi seluas 946 Ha, dalam garapan

⁴⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Kecamatan Guguak Dalam Angka 2017*. (Kabupaten Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2017).

⁵⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Kecamatan Guguak Dalam Angka* 2018. (Kabupaten Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2018).

⁵¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Kecamatan Guguak Dalam Angka* 2019. (Kabupaten Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2019).

panen seluas 1.065 Ha, garapan dari tahun 2016-2017 sama dan hampir tidak berubah dalam penggunaan lahan.⁵² Proses pengolahan sawah juga digunakan dengan traktor dan dengan sederhana, seperti menggunakan cangkul kerbau atau sapi yang digunakan untuk membajak sawah.

Masyarakat Nagari Sungai Talang juga bekerja sebagai petani kebun, dimana penduduk daerah menanam tanaman seperti ubi kayu, jagung, cabe. Pengolahan dilakukan oleh penduduk. setempat menggunakan secara tradisional masih menggunakan tangan dengan cara di petik, terkadang jika urat ubi kayu susah dicabut penduduk menggunakan cangkul. Tanaman yang juga sangat penting diolah oleh penduduk nagari adalah tanaman gambir, perkebunan gambir menjadi tanaman yang sudah menjadi bahan pokok dan kebutuhan ekonomi penduduk nagari.

Selain bekerja di bidang pertanian dan perkebunan, penduduk nagari juga bekerja sebagai peternak, seperti ternak kerbau, sapi, kambing, ayam, ikan.

B. Kondisi Sosial Budaya Nagari Sungai Talang

Nagari Sungai Talang masih mempunyai dua struktur kepemimpinan, kepemimpinan nagari dan kepemimpinan adat. Kepemimpinan nagari dipimpin oleh wali nagari dan dibantu juga oleh pimpinan dibawah nagari yang juga disebut wali jorong. Kepemimpinan

⁵² Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Kecamatan Guguak Dalam Angka 2018*. (Kabupaten Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2018).

adat mempakai konsepsi historis masyarakat Minangkabau, yang mempunyai struktur kepemimpinan yang berdasarkan Tungku Tigo Sajarangan, yaitu kepemimpinan Ninik Mamak, Alim Ulama, dan Cerdik Pandai. Dilihat dari perkembangan masyarakat dan realitas social masyarakat di Nagari Sungai Talang Sendiri. Penduduk Nagari Sungai Talang terbagi atas 5 jorong yaitu Jorong Sungai Talang, Jorong Bukik Apik, Jorong Kaludan, Jorong Balubus dan Jorong Guguak Nunang. Setiap jorong di daerah Nagari Sungai Talang masih memakai system adat di Minangkabau, masing-masing kaum dalam masyarakat Nagari Sungai Talang juga dipimpin oleh para penghulu atau datuak.

Penghulu wajib bertugas sebagai mencari penyelasain yang ada disetiap masalah atau perkara didaerah. Seseorang penghulu dipilih dengan sungguh-sungguh dan tidak asal pilih, karena seorang penghulu akan menjadi orang besar di setiap kaumnya yang akan memutuskan suatu perkara didalam kaum.

Pepatah mengatakan: Nan tinggi Nampak jauah, nan taborombong dijalan basuo, kaju gadang ditangah padang, tampek balinduang kapanehan, tampek bataduah kahujanan, ureknyo tampek baselo, batangnyo tampek basanda, pai tampek batanyo, pulang tampek babarito. Pepatah ini berarti mengatakan bahwa seorang penghulu memiliki sifat yang bijaksana. Tempat meminta nasihat ketika ingin melakukan sesuatu,

memberikan pengertian dan arahan, sehingga seorang penghulu sangat dihormati di kaumnya.⁵³

Daerah Nagari Sungai Talang masih didominasi mayoritas masyarakat Etnis Minangkabau. Minangkabau memakai nilai-nilai moral social dan budaya yang selalu dijaga dalam kebiasaan masyarakatnya, yaitu *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*⁵⁴. Filosofi ini berarti landasan bahwasanya masyarakat Minangkabau menjadikan Islam sebagai landasan dalam membina beragama dan berperilaku dalam masyarakat. ⁵⁵

Tradisi lisan menjadi salah satu cara dalam penyampaian bagi masyarakat, seperti sesuatu kabar yang tidak tertulis, langsung dari mulut ke telinga. *Lapau*⁵⁶ biasanya menjadi tempat berkumpulnya para pekerja setelah habis dari lading atau berbagai kegiatan lainnya, dan di *lapau* ini menjadi tempat kabar berita atau penyebaran informasi yang disampaikan dari mulut ke telinga. Di *lapau* juga menjadi tempat *maota*⁵⁷ dan bersenda gurau masyarakat nagari setelah melepas penat bekerja seharian.

Kesamaan nasib rata-rata penduduk Nagari Sungai Talang membuat hubungan diantara masyarakat menjadi lebih kuat dikarenakan sehabis bekerja sebagai petani, masyarakat Nagari Sungai Talang pergi ke *Lapau* untuk beristirahat dan berbagi cerita. Interaksi masyarakat selalu terjalin

⁵³ A.M. Datuak Manuhun Batuah dan D.H. Bagindo Tanameh. *Hukum Adat dan Nagari Minangkabau: Luhak Nan Tiga, Luhak Nan Dua.* Jakarta: N.V. Poesaka Asli.

 $^{^{54}}$ Adat yang didasarkan oleh syariat agama Islam, syariat tersebut diberdasarkan pula pada Al-Qur'an.

Syatri, dkk. "Faktor Sosio Budaya yang Mempengaruhi Konflik Tanah Dalam Masyarakat Minangkabau". *Jurnal* Sosiologi Pendidikan Humanis, Vol.2, No.2, 2018.

⁵⁶ Dalam Bahasa Indonesia berarti Warung

⁵⁷ Ngobrol-Ngobrol atau bercerita

dengan adanya gotong royong dalam halnya membangun Nagari Sungai Talang, sehingga toleransi dalam kehidupan bermasyarakat terasa lebih erat tanpa membedakan ras maupun latar belakang.

Masyarakat Nagari Sungai Talang masih memakai sistem kekerabatan Matrilineal, dalam konsep dapat dilihat dalam kepemilikan harta, kepemilikan harta berdasarkan dari kaum, suku dan nagari, tidak ada atas nama pribadi atau individual. Kaum laki-laki di struktur adat Minangkabau posisinya kurang jelas, oleh karena itu banyak kaum laki-laki yang pergi merantau dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, karena hak atas harta warisan kaum semuanya di pegang oleh pihak kaum perempuan. Matrilineal berarti keturunan dalam pembentukan kelompok melalui garis keturunan ibu. Senara sangara sanga

Masyarakat Nagari Sungai Talang juga salah satunya mempunyai kegiatan tradisi yaitu berburu babi, karena kawasan nagari tersebut juga dikelilingi oleh semak belukar dan hutan yang lebat. Aktivitas ini biasanya dilakukan dan dimainkan oleh para kaum lelaki dewasa pada umumnya, menggunakan beberapa ekor anjing yang sudah dilatih sebagai binatang yang akan dipakai untuk berburu, kegiatan ini juga bisa menjadi sarana olahraga karna membutuhkan tenaga ketika melakukan perburuan, dan mendapatkan kepuasan tersendiri bagi peserta atau penonton.

⁵⁸ *Wawancara* dengan Asrrul Datuak Kodo di di Nagari Simpang Sugiran pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 10.20.

⁵⁹ Prof. Dr. Koentjaraingrat. 2007. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Djambatan.) Hal. 248.

Dalam nagari masyarakat jika akan mengadakan suatu perkawinan, masyarakat biasanya melakukan perundingan atau mufakat bersama dalam melancarkan kegiatan pesta perkawinan, seperti salah satunya kaum perempuan akan berkumpul pada hari sebelum sampai pesta perkawinan selesai dan bekerja sama dalam menyiapkan kebutuhan seperti makan dan minum untuk para tamu undangan.

Masih banyak kegiatan tradisi dan kebudayaan yang masih dipakai dalam Nagari Sungai Talang seperti *Batagak Pangulu*, turun sawah, perkawinan dan upacara kematian. *Batagak Pangulu*⁶⁰ menjadi suatu tradisi adat untuk mengokohkan *sako*⁶¹ yang diwariskan dari mamak kepada kemenakan, mempunyai fungsi sebagai tanda pengesahan lembaga di Minangkabau, sebagai tokoh pengawas agar norma-norma di Minangkabau berjalan dengan baik secara agama dan adat, dan cerminan pemimpin adat dalam suatu kaum di Minangkabau.⁶²

Kesenian asli yang berasal dari daerah Nagari Sungai Talang yaitu Sijobang. Kesenian ini menjadi kesenian tradisi yang sudah berakar dari dulunya dan sudah turun temurun. Kehadirannya disuatu masyarakat menjadi suatu hiburan yang dihadirkan oleh pendendang didalam pertunjukkan-pertunjukkan adat atau perhelatan perkawinan. Sijobang ini dimainkan dengan instrument kotak korek api yang berisi setengah korek,

 60 Upacara Tradisi Kaum Adat Minangkabau

⁶² Mhd. Isman. "Tradisi Batagak Pangulu di Minangkabau: Studi di Nagari Piobang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota". *Disertasi*. Medan: Fakultas Ilmu Budaya USU, Hal. 34.

dan dimainkan dengan cara diketuk dan dipukul sesuai pola ritme tempo yang diberikan tukang *sijobang*, cerita ini membawakan kisah tentang Anggun Nan Tongga yang berasal dari nigari Tiku Pariaman.⁶³

Sijobang ini termasuk kedalam tradisi lisan yang berarti disampaikan langsung dengan melewati irama syair dendang yang menyampaikan suatu kisah Anggun Nan Tongga kedalam suatu karya seni. Karya-karya ini sampai kepada masyarakat daerah Nagari Sungai Talang untuk bisa diambil kisah hidupnya, tentang keperkasaan dan kebijaksanaan seorang tokoh pemuda yang pergi merantau dengan Bujang Salamaik sebagai pengawal dan pergi mencari 3 orang mamak nya yang ditawan disebuah pulau sampai mendapatkan tantangan untuk mendapatkan kisah cinta seorang gadis yang harus membawakan 120 benda langka dan ajaib yang sulit untuk ditemukan. 64

Kesenian ini menjadi kesenian asal nagari yang sampai saat ini masih dimainkan, hanya saja saat ini tradisi ini sudah jarang terlihat dikhalayak umum dan ramai, tetapi dalam pertunjukkan-pertunjukkan seni masih dikembangkan kembali untuk dipelajari dan ditampilkan dalam pertunjukkan-pertunjukkan seni yang mendukung kesenian tradisional Minangkabau.

Kesenian *Nolam* juga menjadi salah satu kesenian daerah Nagari Sungai Talang yang menjadi salah satu tradisi lisan yang juga berkembang

_

 $^{^{63}}$ Wawancaradengan Asrrul Datuak Kodo di Nagari Simpang Sugiran pada tanggal 9 Desember 2020, pukul 11.31.

 $^{^{64}}$ Wawancaradengan Asrrul Datuak Kodo di Nagari Simpang Sugiran pada tanggal 9 Desember 2020, pukul di 12.00.

pada masyarakat sebelum generasi Asrul Datuak Kodo. Nolam ini menjadi kesenian tradisi lisan yang sulit ditemukan pada zaman sekarang, hingga Asrul sudah mencoba mencari keberadaan asal-usul kesenian ini kembali hingga dendang-dendang yang tersirat dan cara memainkannya, tapi sampai saat ini belum ditemukan kembali.⁶⁵

Randai di Nagari Sungai Talang menjadi salah satu kesenian daerah yang juga dikembangkan oleh Asrul Datuak Kodo, dengan Group Randai yang bernama Saedar Jaelani. Group ini didirikan oleh Asrul sebagai Pimpinan Group Randai ini, berdiri pada tahun 1970 sampai sekarang Asrul menjadi *Tuo Randai* dikampungnya, Nagari Sungai Talang.

C. Keluarga dan masa kecil Asrul Datuak Kodo

Asrul Datuak Kodo lahir pada tanggal 16 Agustus 1950 di Nagari Sei. Tolang, Kecamatan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Asrul dilahirkan dari keluarga yang sederhana dari Ayah yang bernama Adnan Danan dan dari seorang Ibu yang bernama Marina yang juga berasal alsi dari daerah Nagari Sungai Talang. Kedua orang tua Asrul berprofesi sebagai petani. Ayah dan Ibunya juga berasal dari Nagari Sungai Talang yang juga menjadi tempat kelahiran Asrul.66

Asrul pernah menjadi seorang siswa di salah satu Sekolah Dasar Nagari Sungai Talang, saat itu Asrul mulai masuk SD pada tahun 1957.

⁶⁵ Wawancara dengan Asrrul Datuak Kodo di Nagari Simpang Sugiran pada tanggal 9 Desember 2020, pukul di 13.30.

⁶⁶ Wawancara dengan Asrrul Datuak Kodo di Nagari Simpang Sugiran pada tanggal 9 Desember 2020, pukul di Nagari Simpang Sugiran pukul 11.00

Asrul di Sekolah Dasar hanya sampai kelas 5 SD, dikarenakan tidak mempunyai biaya untuk mengikuti ujian kenaikan kelas Asrul terpaksa mengalah dengan keadaan hidup perekonomiannya dan keluarga, akhirnya Asrul memutuskan berhenti sekolah dan sampai saat ini Asrul tidak mempunyai Ijazah SD dan memulai kehidupannya kembali dengan berladang dan mengembala kerbau untuk membantu perekonomian orang tua sehari-hari. Bencana dan cobaan ini menimpa Asrul sejak dari kecil yang saat itu kebutuhan dalam pengetahuan Asrul dalam bidang akademik. Asrul sangat berbesar hati, karena dirinya mau membantu orangtua dengan kesadaran jika terus dipaksakan untuk sekolah Asrul tidak berharap orangtuanya mencari pinjaman, akhirnya dengan keputusan berhenti kesekolah Asrul sadar bahwa mulai memikirkan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan tidak ingin terus berada didalam situasi lingkungan kemiskinan.

Addnan Danan adalah seorang petani yang hampir setiap hari bekerja di sawah dan ladang yang tidak jauh dari rumahnya. Sehari-hari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga serba kekurangan, sehingga membuat Addnan Danan bekerja lebih keras setiap waktu seperti berladang, menggembala kerbau dan Bertani. Addnan Danan pada masa kecil pernah bersekolah di Sekolah Rakyat (SR) pada zaman Belanda yang waktu itu diberikan kepada anak-anak yang kurang mampu dan tidak

⁶⁷ Wawancara dengan Asrrul Datuak Kodo di Nagari Simpang Sugiran pada tanggal 9 Desember 2020, pukul di Nagari Simpang Sugiran pukul 11.15

mengharuskan mengeluarkan biaya yang cukup besar. Belajar di Sekolah Rakyat pada masa itu Addnan Danan belajar untuk mengerti dan bisa membaca. Addnan Danan juga seorang *Perandai* (Pemain Randai) pada semasa hidupnya. ⁶⁸

Marina merupakan seorang ibu rumah tangga (IRT) yang juga membantu suaminya bekerja di sawah dan ladang. Marina pada masa kecilnya juga pernah bersekolah di Sekolah Rakyat (SR). Keseharian Marina selain membantu suami di ladang, Marina juga mengasuh empat orang anak, yaitu Hassan Basri anak pertama, Asrul anak kedua, Ismawati anak ketiga dan yang paling bungsu Ilmawati. 69

Didikan dari Ayah dan Ibu membuat Asrul mengerti karena kondisi keluarga Asrul yang sederhana dan pas-pasan, karena sejak kecil Asrul sudah terbiasa dan terlatih untuk bekerja keras.

Asrul Datuak Kodo adalah seorang petani kebun di Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota karena daerah sekitar mempunyai alam yang dikelilingi oleh perbukitan dan mempunyai dangau pondok di atas bukit serta menjadi tempat tinggal Asrul sesekali sehabis dari ladang. Sejak akhir tahun 1960-an, Asrul bekerja membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti menggembala kerbau ke bukit untuk mambantu orang tua, karena kedua

_

 $^{^{68}}$ Wawancaradengan Asrrul Datuak Kodo di Sungai Talang pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 21.00.

⁶⁹ Wawancara dengan Asrrul Datuak Kodo di Sungai Talang pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 20.20

orang tua Asrul pergi ke sawah untuk bertani. Kedua orang tua Asrul adalah seoran petani, oleh karena itu semasa kecil Asrul setelah pulang sekolah pergi ke ladang membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan-kebutuhan Asrul sebagai pelajar di Sekolah Dasar. ⁷⁰

Asrul mempunyai tiga saudara kandung, Hassan Basri saudara lakilaki tertua kelahiran tahun 1945, Ismawati saudara perempuan pertama kelahiran tahun 1956, dan anak keempat Ismawatim saudara perempuan terakhir kelahiran tahun 1957. Saudara kandung Asrul juga lahir dan berasal dari Nagari Sungai Talang.⁷¹

Asrul dikarunai tiga orang anak dari pernikahan pertama dengan Nurbaiti pada tahun 1970. Anak pertama Asrul dana Nurbaiti ialah seorang perempuan yang bernama Armiati berprofesi sebagai ibu rumah tangga kelahiran pada tahun 1971, anak kedua laki-laki bernama Andrianto yang berprofesi sebagai seorang guru kelahiran pada tahun 1976, dan anak paling bungsu seorang laki-laki yang bernama Kadri. Ketiga anak Asrul ini juga kelahiran asli daerah Nagari Sungai Talang. Setelah pernikahan dengan istri pertama dan melalui masa-masa setelah belasan tahun, Asrul berpisah dengan istri pertama.

Setelah itu Asrul menikah lagi dengan Muharnis pada tahun 1984 dengan Muharnis yang berselang hanya dua tahun dan juga berpisah pada

⁷¹ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, di Nagari Sungai Talang pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 21.00.

⁷⁰ Wawancara dengan Asrrul Datuak Kodo, di Nagari Simpang Sugiran pada tanggal 9 Desember 2020, pukul 09.30.

tahun 1986 dan tidak memiliki seorang anak. Sehingga pada tahun-tahun itu Asrul sibuk *Basijobang* sehingga sangat laris manis dan diundang ditempattempat acara perkawinan atau acara-acara adat.⁷²

Pada tahun 2004 Asrul Kembali menikah dengan Neldi Warnis seorang ibu rumah tangga berasal dari Nagari Simpang Sugiran, hingga sampai saat ini Asrul belum mempunyai anak dari pernikahannya dengan Neldi Warnis.⁷³

Asrul saat ini mempunyai tempat tinggal di Nagari Sungai Talang dengan Istri dan seorang sahabat yang sudah dianggapnya sebagai saudara berasal dari daereah Jawa juga sering berkunjung dan tinggal disana. Di Nagari Simpang Sugiran Asrul tinggal dikediaman Istrinya, disana Asrul juga membangun sebuah pondok pada tahun 2005 untuk tempat tinggal setelah berladang.

KEDJAJAAN BANGSA

 $^{^{72}}$ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo di Nagari Sungai Talang pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 21.40.

⁷³ Wawancara</sup> dengan Neldi Warnis, Istri Asrul Datuak Kodo di Nagari Sungai Talang pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.00.

BAB III

KIPRAH ASRUL DATUAK KODO SEBAGAI

SENIMAN BASIJOBANG

A. Perkenalan Asrul Datuak Kodo dengan Kesenian Sijobang

Asrul Datuak Kodo sebagai seorang seniman pada masa mudanya sudah memiliki jiwa seni yang begitu tinggi, juga karakteristik yang ingin mempelajari dalam mengembangkan dan mempertahankan kesenian Sijobang ini dengan tekun. Kesederhanaan hidup Asrul menjadi sebuah prinsip tanggung jawab dalam menjaga kesenian Sijobang khas daerah Nagari Sungai Talang yang dahulunya dimainkan langsung oleh Pamannya sendiri yang bernama Rasik yang sudah wafat pada tahun 1948, saat itu Asrul belum bertemu dengan Pamannya seorang pedendang *sijobang* yang terkenal saat itu semasa hidupnya, tetapi Asrul mendapat cerita-cerita yang menarik dari keluarga maupun masyarakat tentang kiprah pamannya sebagai pendendang *sijobang* pada masanya. ⁷⁴

Sijobang adalah salah satu kesenian rakyat asli daerah Nagari Sungai Talang, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kesenian Sijobang ini mampu bertahan dari zaman ke zaman karena nilai seni yang dihasilkan oleh pikiran-pikiran kreatif dalam ide dan bentuk gagasan-gagasan, sehingga juga mampu memberikan suatu karya-karya inspiratif didalam cerita yang berpengaruh kepada masyarakat. Masyarakat yang mendengar juga akan terbawa ke dalam cerita jika mendengarkan

⁷⁴ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 21.30.

kandungan makna dari Bahasa dan *kiasan-kiasan* yang dikeluarkan dari syair tukang dendang *sijobang*, kiasan ini bertujuan memberikan makna pelajaran kehidupan bagi bersama.

Sijobang didaerah Kecamatan Harau biasanya disebut basigenang. Basigenang adalah permainan tradisi Sijobang dengan menggunakan korek api yang dijadikan tempo irama dalam menyesuaikan dendang, dan kesenian tradisi pada zaman dahulu juga mempunyai nilai magis yang tinggi, sehingga membuat para pendengar bisa menikmati kesenian sampai habis dan mengambil makna yang tersirat dari *kaba* yang disampaikan.⁷⁵ Sijobang sampai saat ini belum bisa dipastikan tokohnya memang ada atau tidak, tapi kaba menjadi sebuah legenda yang disampaikan kepada masyarakat untuk membawa pesan yang bermakna bagi kehidupan, seperti hal kisahnya Cindua Mato di Batu Sangkar. Cindua Mato khalayan untuk peranan dalam kesenian Randai sebagai tokoh didalam naskah randai.⁷⁶

Sijobang *api-api* ini menjadi tradisi baku yang harus dipertahankan didalam masyarakat Minangkabau karena tradisi kesenian Sijobang *api-api* ini bahan baku yang tidak dapat dirubah dan boleh dikembangkan tetapi tidak menghilangkan unsur seni asli tradisi yang berada didalam benang merah kesenian Sijobang.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Fahrul Huda Seniman Tradisi Minangkabau, pada tanggal 37 Juli 2021, Pukul 16.30 di Kecamatan Harau.

⁷⁶ *Wawancara dengan* Fahrul Huda Seniman Tradisi Minangkabau, pada tanggal 27 Juli 2021, Pukul 16.45 di Kecamatan Harau.

⁷⁷ Wawancara dengan Bobi Fernandes, pada tanggal 25 Juni 2021 di Padang pukul 21.30.

Asrul pada umur 20 tahun sudah mulai belajar dan mengenal *sijobang* sewaktu ia, waktu kecil Asrul sudah mengetahui tetapi Asrul tidak berfikir akan menjadi seorang pendendang pada masa tuanya maupun berkeinginan untuk menjadi seorang pemain sijobang. Kehidupan Asrul dalam mengenal Sijobang juga berasal dari keluarganya, karena Asrul mempunyai seorang paman yang bernama Rasik, Adik dari Ayah Asrul yang berasal dari satu Ayah tapi beda Ibu.⁷⁸

Pulang dari berladang disawah setelah membantu orang tua, Asrul selalu menyempatkan diri untuk belajar sijobang dengan pamannya. Sejak kecil Asrul selama menggembala kerbau, Asrul selalu bersiul dan bernyanyi-nyanyi entah lagu apa yang dinyanyikannya sehingga Asrul juga tidak pernah membayangkan untuk menjadi seorang seniman walaupun mempunyai waris dari salah satu keluarga.

Pulang dari berladang disawah setelah membantu orang tua pada umur 20 tahun, Asrul selalu menyempatkan diri untuk belajar sijobang dengan gurunya yang bernama Munin, Guru bagi Asrul ini sudah mengajarkan banyak hal, terutama dalam kesabaran untuk berkesenian Sijobang yang bagi orang pada umumnya ini sangatlah tidak mudah, karena permainan dendang yang dimainkan oleh *tukang sijobang* tidak boleh dicatat, melainkan setiap syair dan lirik dendang harus diingat dan diulang-ulang kembali sampai setiap cerita dan bagian-bagiannya sudah

⁷⁸ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 21.30.

⁷⁹ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 12.00.

hafal hingga bisa ditampilkan kepada masyarakat sebagai hiburan dan pelajaran kehidupan.⁸⁰

Seperti biasanya didaerah pedesaan warga mempunyai tempat berkumpul setelah pulang dari berladang, yaitu *lapau*⁸¹. Tempat ini tidak hanya sebagai tempat berkumpul juga sebagai tempat penyebaran informasi dan berita yang terjadi di suatu tempat atau kaum, lapau menjadi tempat berkumpul sehari-hari warga desa. Lapau inilah salah satu yang menjadi tempat Asrul melatih kemampuannya setelah belajar UNIVERSITAS ANDALAS dari guru, terkadang warga memintanya sedikit berdendang dan memainkan irama-irama syair yang di dendangkannya, juga bersiul-siul membentuk irama yang membuat hatinya terhibur. Tak sedikitpun dari orang-orang mencomooh Asrul ketika sedang berdendang dan bersiulsiul memainkan irama-irama yang dikeluarkan dari mulutnya. Asrul saat itu sebagai tukang dendang yang masih amatiran tidak patah hati ketika sindiran dan hinaan itu selalu sampai ketelinganya, Asrul tidak bersedih dan menja<mark>dikan sebagai tolak ukur motivasi Asrul le</mark>bih dalam mempelajari, dengan masyarakat Asrul tidak marah dan dendam, Asrul KEDJAJAAN memposisikan diri selalu seperti biasa dengan berinteraksi dan komunikasi yang baik dengan orang-orang sekitar.82

Masa-masa perkenalan Asrul dengan Sijobang ini adalah masa yang sangat berpengaruh didalam kehidupan Asrul pribadi. Terutama

_

⁸⁰ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 21.40.

⁸¹ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 21.40.

⁸² Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 21.40.

keinginan Asrul dalam mempelajari kesenian Sijobang ini, hingga menjadi seorang Seniman yang baik dalam penjagaan kesenian khas tradisional. Sijobang yang dibawakan dan dimainkan Asrul masih belum tercampur oleh perkembangan-perkembangan komposisi tradisi yang ada pada saat ini. Kehadiran tradisi *Sijobang* ditengah-tengah masyarakat tidak terlepas dengan cerita yang dibawakan oleh *tukang Sijobang* saat itu. Kehadiran kesenian ini menjadi pelajaran khusus bagi masyarakat akan cerita yang dibawakannya, terutama daerah Nagari Sungai Talang, Lima Puluh Kota.

Sijobang mempunyai "pesan" yang terkandung didalam ceritanya. Cerita yang menjadi kisah dari masa lalu sebagai pembelajaran bagi generasi kedepannya. Generasi penerus seperti Asrul inilah yang akan menjadi titik sejarah bahwasanya sijobang pernah hidup ditengahtengah perkembangan era globalisasi masyarakat dengan proses masuknya budaya asing modern saat ini, Asrul tetap mencoba belajar bertahan dengan sijobang. 83

Masyarakat memiliki kebudayaan sebagai perkembangan dari segala upaya penciptaan manusia dengan alam. Juga sebagai suatu frekuensi yang berasal dari perubahan-perubahan gejala social yang menjadi historis awal terbentuknya kebudayaan baru. Kebudayaan sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat, yang menjadi kebiasaan

 83 Wawancaradengan Pak Pon, Tetangga Asrul, 28 April 2021 pukul 21.00

pola masyarakat dalam menempati suatu daerah, sehingga pola itu menjadi berkembang dan menciptakan sejarah-sejarah umat manusia.⁸⁴

Kehidupan masyarakat membentuk Asrul menjadi seorang seniman pemula yang masih baru belajar dengan tekad pantang menyerah. Selepas usai pulang sekolah dan berladang Asrul menyempatkan diri selalu bersiul dan menyanyikan irama dendang yang tidak jelas lagu apa dimainkannya waktu itu, tanpa sadar Asrul sejak kecil memang sudah memiliki bakat untuk berdendang walaupun Asrul masih belum tau bagaimana masa depannya ia bisa menjadi seorang pendendang laris sampai saat ini.85

Asrul yang tidak terlalu tinggi dan kecil menjadi seorang anak kedua laki-laki yang patuh kepada orang tua dan rela menghabiskan masa kecilnya untuk membantu kedua orang tuanya pergi ke ladang dan menggembala kerbau, demi untuk memenuhi kebutuhan pokok seharihari dan mengurangi beban biaya sekolah Asrul, tetapi nasib malang Asrul tetap tidak tamat sekolah dikarenakan pada akhir ujian kelulusan sekolah ia tidak mempunyai biaya untuk menamatkan study nya pada tingkat Sekolah Dasar pada waktu itu, sehingga Asrul berhenti sekolah.⁸⁶

Pada tahun 1960 di Usia 10 tahun Asrul sudah terbiasa bernyanyinyanyi sendiri yang dilakukannya setiap saat, sedang berkhayal, termenung, berjalan-jalan sendiri maupun sedang mandi. Dizaman saat

_

⁸⁴ Luth, Mazzia. 1994. Kebudayaan. Padang: IKIP Padang, Hal.1.

⁸⁵ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 21.40.

⁸⁶ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 13.30.

Asrul kecil memang cukup keras untuk dirinya dan keluarganya, Asrul beranggapan bahwa masa mudanya ia sudah tau karena memang tidak akan berjalan mulus dan tidak sebaik yang dibayangkannya.⁸⁷

Pada bulan Agustus tahun 1970 Asrul menikah dengan Nurbaiti di Nagari Sungai Talang dan pada akhir bulan pada tahun 1970 itu pula Asrul mendirikan Randai, dengan Group Randai yang bernama Saedar Jaelani. Pada saat-saat itu Asrul dan teman-teman semasa perjuangan mendirikan Group Randai Saedar Jaelani hanya bermodalkan alat untuk sholat yaitu *kain saruang*.⁸⁸

Bermodalkan kain sarung Asrul latihan didepan Masjid dengan seorang pamannya yang bernama Mamik Manjang, bako⁸⁹ dari Asrul. Sampai Asrul dilatih dan diajarkan barandai⁹⁰, sampai Asrul sudah pandai dan cukup menguasai gerakan randai dan cara bermainnya, Asrul diajak bercerita oleh Mamik Manjang tentang Pak Etek⁹¹ Asrul seorang pemain tradisi sijobang pada saat itu, dalam harapan Mamik Manjang untuk Asrul juga belajar berkesenian sijobang dan Asrul tidak menolaknya. Asrul saat itu berjanji dengan Mamik Manjang untuk menemui permata gurunya Munin ke Nagari Kuranji, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hari pertama Asrul dan Mamik Manjang ke Nagari Kuranji

 87 Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 13.30.

⁸⁸ *Kain* saruang adalah kain yang pada tepi pangkal dan ujungnya dijahit berhubungan, yang biasanya digunakan sebagai perlengkapan alat Sholat.

⁸⁹ Keluarga asal dari Bapak atau orang tua Ayah.

⁹⁰ Kesenian asal Minangkabau yang dimainkan dengan membentuk sebuah legaran dengan pola melingkar diiringi tarian silat dan bermain tutur kata dalam menyampaikan kaba atau cerita rakyat.

⁹¹ Paman.

dalam rangka untuk menemui guru *sijobang* saat itu, pada malam pertama Asrul dan Mamik Manjang ke Kuranji dalam harapan silaturahmi yang juga pada saat itu Munin tidak sedang berada di rumahnya dengan alasan sedang pergi *basijobang* sampai tiga malam.⁹²

Setelah tiga malam Asrul dan Mamik Manjang kesana, malam ke empat Asrul dan Mamik Manjang kembali ke Nagari Kuranji untuk bertemu Munin dalam kedatangan untuk silaturahmi, Mamik Manjang bercerita sudah beberapa malam kemarin mereka datang kerumah tetapi Munin sedang tidak dirumah karena pergi *basijobang*. Mamik Manjang mengenalkan Asrul dan bercerita bahwa Asrul adalah keponakan dari Rasik meminta kepada Munin untuk menjadi guru untuk mengajarkan Asrul berkesenian *sijobang*, saat itu Asrul masih berumur 20 tahun dan masih belum pernah belajar *sijobang*.

Rasik pada tahun-tahun itu adalah seorang seniman tradisional sijobang yang sangat terkenal basijobang kemana saja. Orang sudah tau dan memberi gelar kepada Pak Etek Asrul dengan sebutan "Rasik Si Tukang Sijobang" khusunya Kabupaten Lima Puluh Kota diluar Kecamatan Guguak seperti Halaban, Taram, Aie Tabik, Sungai Kamuyang, Padang Alai, Koto Nan Ampek, Koto Nan Godang dan banyak daerah lainnya saat itu yang sudah menjadi tempat Rasik

⁹² Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.00.

⁹³ Wawancara</sup> dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.00.

menginjakkan kakinya dalam membawa kesenian *sijobang* tradisi menggunakan kotak korek api. ⁹⁴

Mamik Manjang dan Asrul bertujuan untuk datang ke Munin ingin menyampaikan bahwa Asrul ingin belajar kesenian sijobang. Munin bertanya tentang bagaimana kesiapan Asrul untuk belajar dan berkesenian sijobang pada saat itu. Munin mempunyai permintaan jika ingin belajar sijobang dan menjadi muridnya dengan belajar dari malam hingga larut pagi, Asrul menyanggupi permintaan Munin yang akan menjadi guru Asrul dalam belajar sijobang saat itu, alasan Munin mengatakan harus belajar malam hingga pagi karena pada waktu itulah bisa belajar sijobang dengan tenang dan fokus. 95

Munin pun bercerita tentang bagaimana ia belajar *sijobang* dengan *pak etek* dari Ayah Asrul waktu itu. Munin dimintai sebelum memulai belajar *sijobang* dengan Rasik sebagai gurunya waktu itu. Syaratnya yaitu *ayam wiriang saikua*⁹⁶, *bawang putiah sakabuang*⁹⁷, *pisau tajam ciek*⁹⁸, *pitih sapiak*⁹⁹, *boreh sagantang*¹⁰⁰, saat itu Munin disuruh mencari dan melengkapi syarat itu sebelum berguru dan belajar *sijobang* dengan gurunya yaitu *pak etek* dari Ayah Asrul. Dengan cerita itu maksud dari penyampaian Rasik kepada Asrul adalah Asrul juga harus

⁹⁴ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.0

⁹⁵ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.00.

⁹⁶ Ayam yang

⁹⁷ Bawang putih satu jerat.

⁹⁸ Pisau yang tajam satu buah.

⁹⁹ *Pitih sapiak* pada zaman dahulu seharga Seratus Rupiah, tapi kalua dizaman sekarang mungkin sudah berharga untuk syaratnya Lima Puluh Ribu Rupiah.

¹⁰⁰ Beras satu gantang.

membawakan syarat sebelum belajar dan berkesenian *sijobang* dengan Munin yang akan menjadi gurunya saat itu, sampai Asrul memenuhi dan membawakan syaratnya mula-mula pada tahun 1970 saat Asrul menemui Munin ke Kuranji tempat kediamannya. ¹⁰¹

B. Asrul Datuak Kodo dalam Kesenian Sijobang

Asrul dalam berkesenian juga menjadi seorang penghulu dikampungnya, sebagai petinggi dan tempat bertanya di suatu kaumnya dalam menyelesaikan perkara kaum. Sebagai penghulu Asrul menjaga tanggung jawabnya dengan baik, sehingga masyarakat menghormati Asrul sebagai penghulu dan seorang seniman tradisional.

Penghulu hendaklah seorang laki-laki dan tidak boleh perempuan, itu sudah diatur dalam adat Minangkabau. Penghulu juga seorang yang dihormati dan bijaksana dalam menerangkan dengan *adat sopan santun*, tempat mengadu dan tempat meminta nasehat sebelum melakukan suatu, sehingga kaum merasa tenang membuat keputusan setelah bertanya. Penghulu diwajibkan mencari penyelasian setiap perkara dikampungnya, menjadi penghulu juga harus dipilih dengan betul-betul, karena ia akan menjadi seorang yang besar dalam kaumnya. Ibarat pepatah untuk penghulu : *nan tinggi tampak djauh*, *nan terberombong jolong basuo, kaju gadang ditangah padang, tampek*

_

¹⁰¹ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.00.

balinduang kapanehan, tampek bataduah kahujanan, ureknyo tampek baselo, batangnya basanda, pai tampek batanyo, pulang tampek babarito, bahwa dikatakan seorang penghulu adalah seorang yang bijaksana, tempat meminta nasehat dalam melakukan sesuatu, menyelesaikan perkara dengan cara dan hasil yang baik, masyarakat kaum menghormati sebagai penghulu, tidak lalai dan tidak masa bodoh terhadap sesuatu yang terjadi di kaumnya. ¹⁰²

Walaupun sebagai orang yang tinggi didalam kaumnya tetapi Asrul juga seorang yang terlahir dari keluarga yang biasa dan sederhana, dengan rasa syukur dan kesadaran Asrul selalu menjalani hidup dengan sabar dan pantang menyerah. Menjadi seorang penghulu adalah tanggung jawab yang besar bagi Asrul, tidak main-main dalam memutuskan suatu perkara, karena Asrul menjadi *pucuak* dalam kaumnya dan dihormati.

Asrul juga tidak pernah terpikir akan menjadi seorang seniman tradisional sampai seperti sekarang ini, walaupun pewaris dari Adik Ayah dan seorang pemain randai dahulunya. Asrul sudah melihatkan bahwa dirinya mencintai dan menyukai irama siul dan dendang, tapi tindakan yang Asrul lakukan belum membuat Asrul mempersiapkan pikiran akan menjadi seorang seniman yang hebat sampai saat ini. Dorongan untuk melakukan irama-irama yang dihasilkan itu memandu

¹⁰² Datuk Maruhun & Bagindo Tanameh. Hukum Adat dan Adat Minangkabau: Luhak Nan Tiga, Laras Nan Dua. Bandung: N.V. Poesaka Aseli, Hal.15.

Asrul menjadi seorang seniman, seperti Asrul berdendang tanpa hambatan walau dirinya masih ditertawakan banyak orang dari masyarakat, tapi Asrul selalu tidak memperdulikan dan tetap ramah kepada orang yang menertawakan Asrul. Seolah-olah Asrul sudah satu otak dalam menanamkan perasaan bahwa Asrul cinta akan bersiul dan berdendang walaupun belum tentu apa yang dinyanyikannya. ¹⁰³

Keintiman mental Asrul dalam berdendang sudah terlihat dari sejak kecil, sehingga kedekatan emosional dengan irama-irama yang ia buat sudah terbangun. Semakin puas Asrul ketika mengembala, berladang ataupun sedang dikamar mandi hingga dimana saja Asrul sering bersiul, sehingga perasaan yang ditanamkannya semakin akurat dan semakin komunikatif dalam mencintai dendang dimasa mudanya. 104

Asrul menjadi tokoh satu-satunya yang menjadi perhatian masyarakat pada masa jayanya sebagai pendendang tradisi Sijobang, didaerah Nagari Sungai Talang Asrul sangat dihormati sebagai pendendang tradisi dan penghulu. 105 Asrul adalah tokoh masyarakat yang juga terlibat dalam kegiatan adat di masyarakat selama di Nagari Sungai Talang, tempat bertanya dalam melakukan suatu kegiatan, di tempat Asrul biasanya duduk dan minum kopi bersama teman-temannya Asrul juga suka berdendang. 106

_

¹⁰³ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.10.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.10.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bilaru uwa dan istrinya tetangga dari Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 19.15.

 $^{^{106}}$ Wawancaradengan Bilar Uwa tetangga Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 21.30.

Minangkabau juga mempunyai ciri khas kesenian sendiri salah satunya dendang. Kesenian ini turun temurun dan memiliki nilai yang tinggi bagi setiap daerahnya dengan kaba atau cerita yang dimiliki setiap daerah di Minangkabau sendiri. Dunia hiburan pada periode tahun 1970-an memang ditandai dengan kesenian-kesenian khas tradisional yang berkembang disetiap masing-masing wilayah, seperti kesenian sijobang, rabab pasisia, dendang pauah dan masih banyak kesenian khas tradisional yang mengutamakan olah vocal yaitu dendang.

Asrul sejak menggembala itu sudah mulai selalu berdendang sampai saat ini sudah berumur 71 tahun Asrul masih suka berdendang, walaupun bunyi siul yang dikeluarkan beliau terkadang sudah tidak jelas lagi karena Asrul sudah mulai tidak mempunyai gigi, yang dikarenakan faktor usia yang sudah tua, tetapi semangat Asrul *basijobang* dari dahulu pertama ia berkarir hingga sekarang masih belum kurang, hanya kondisi fisik Asrul tidak sekuat pada masa mudanya lagi. Terkadang dikampung Asrul sering ditertawakan orang karena bersiul setiap saat, sudah letih bersiul Asrul lanjut berdendang.

Setiap petang Rabu dan petang Sabtu Asrul datang kerumah gurunya di daerah Tanah Mati dari jam 17.30 sore Asrul mulai bergerak dari Nagari Sungai Talang menuju Tanah Mati. Asrul pergi menggunakan kereta roda dua dari Nagari Sungai Talang ke Tanah Mati yang berjarak sekitar 14 km setiap dua kali sepekan untuk pergi belajar kesenian *sijobang*. Sampai setahun Asrul berulang dari Sungai Talang

ke Tanah Mati selama dua kali sepekan sampai orang-orang dan masyarakat sudah tahu dengan Asrul dan mulai menertawai serta mencemooh setiap Asrul duduk di *lapau* atau tempat peristirahatan sekedar duduk sambal minum kopi, tidak hanya di Tanah Mati, Kuranji Asrul menjadi bahan olokan, di daerahnya sendiripun juga begitu, setiap kali Asrul ke *lapau* ia diminta untuk *basijobang* entah saat itu Asrul dibayar atau tidak, tetapi mental dan batin Asrul terbangun pada saat ia ditertawakan dan diminta untuk *basijobang*, walaupun sebenarnya dari dalam lubuk hati Asrul sendiri ia tidak merasa tersinggung atau sakit hati dan terpengaruh, sehingga Asrul semakin temotivasi lebih giat lagi dalam belajar dan berkesenian *sijobang*. 107

Pada saat tahun 1972 Asrul masih belajar *sijobang* dengan omongan dan cibiran masyarakat terhadap dirinya, tapi tidak membuat Asrul patah semangat untuk menjadi dan mewariskan *sijobang* sebagai tradisi Minangkabau ini. Asrul saat-saat itu juga tidak hanya belajar menghafal cerita *kaba* dari *sijobang*, ia juga sedang menghafal naskah cerita yang ada didalam randainya, sampai orang mengatakan Asrul *tenggen*¹⁰⁸ karena menghafal dua cerita *kaba* yang panjang dan rumit dalam waktu bersamaan.

Cerita Asrul ini sudah mulai sampai ke keluarga bahwa ia mulai menjadi seorang seniman dan belajar kesenian *sijobang*, hingga diminta

 107 Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.30. 108 Gila

53

setiap saat untuk berdendang. Saat itu Asrul sampai berdendang ke $jamban^{109}$ sampai ketika Asrul berdendang di jamban sering dikerjai oleh orang, selama setahun Asrul belajar pada saat itu sangat sering dilempari batu ketika sedang buang air di jamban. ¹¹⁰

Pada tahun 1972 Asrul sudah mulai dibawa-bawa oleh orang untuk pergi dan tampil *sijobang*. Saat menikah dengan istri pertama Asrul sering dicandai oleh mertua, salah satunya mertua Ayah dari istri yang pertama sering mengatakan *Asrul seniman sijobang yang sarik*¹¹¹ diundang orang tampil, seperti itu candaan mertua Asrul kepadanya dimasa muda Asrul mulai belajar berkesenian *sijobang*. dengan candaan dan tawaan itu hati Asrul tetap berbesar hati dan semakin tergerak untuk membuktikkan kepada semua orang bahwa Asrul serius dalam berkesenian *Sijobang*, saat itu Asrul masih muda dan berumur 22 tahun.

Pada tahun yang sama Asrul juga mempunyai guru *sijobang* yang bernama Munin setelah Rasik sudah wafat. Munin sebagai Guru dari Asrul diundang untuk tampil di daerah Lintau, Kabupaten Tanah Datar dan mengajak Asrul untuk pergi bersama guru ke Lintau dari Nagari Sungai Talang, Asrul berangkat menggunakan kereta roda duanya menuju Tanah Mati di Payakumbuh dengan jarak 14 Km yang memakan waktu sekitar 2 jam dari tempatnya. Asrul dan Munin berangkat sama-

_

¹⁰⁹ Tempat pembuangan air besar atau kecil

¹¹⁰ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.30.

¹¹¹ jarang

¹¹² Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.40.

sama dari Payakumbuh menggunakan Bus yang sudah ada pada saat itu, dan kereta *ontel* Asrul ditinggalkan disana.¹¹³

Pada jam 12 malam sampai di Lintau sebelum keesokan hari Asrul tampil, masyarakat mulai bertanya kepada Munin untuk persiapan penampilan besok. Munin bercerita tentang bagaimana sosok Asrul saat itu yang sudah menjadi murid dari mendiang Rasik yang sudah menjadi seorang seniman sijobang, dan Munin mengatakan kepada masyarakat bahwa Asrul bukan sembarangan orang lagi karena sudah menjadi murid langsung dari mendiang Rasik. Setelah Munin bercerita seperti itu kepada <mark>yang pun</mark>ya rumah, orang *Rumah Gadang* terkejut dan heboh bahwa Asrul langsung pewaris sijobang setelah Rasik wafat, saat itu juga mental Asrul tidak terkontrol, penuh kecemasan dan grogi sampai Asrul lari dari rumah gadang itu dan duduk di tepi jalan, saat itu juga Asrul bertemu dengan seorang tukang saluang yang perek¹¹⁴ dan mengobrol dari tengah malam sampai menjelang subuh setelah Asrul lari dari rumah gadang yang membuka hati Asrul untuk bisa menyelesaikan undangannya sebagai pengisi sijobang di rumah gadang, sampai esok malamnya Asrul menyelesaikan cerita yang dibawakannya di *rumah gadang* sebagai seorang seniman *sijobang*. 115

Esok harinya setelah Asrul basijobang di Lintau, Asrul $singgah^{116}$ di Bofet Sianok rumah makan yang terkenal di Payakumbuh

¹¹³ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.40.

¹¹⁴ Setengah gila

¹¹⁵ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.50.

¹¹⁶ Berhenti sebentar

untuk makan setelah itu langsung berangkat kerumah gurunya, disana Asrul diberikan uang oleh gurunya hasil dari basijobang di Lintau kemarin malam, saat itu Asrul menolak uang dari gurunya karena Asrul merasa uang itu terlalu besar bagi dirinya, sampai gurunya memberikan nasehat kepada Asrul bahwa untuk mendapatkan ini Asrul sudah melalui perjuangan dan perjalanan yang dikatakan tidak mudah dengan mengatakan "alah duo jalan nan ang tampuah dek pitih ko, dari Sungai Tolang ka Kuranji, dari Kuranji ka Lintau, kini baok lah pitih ko dek ang, lah dek Tuhan Allah ang basijobang ko"¹¹⁷. Asrul tidak mengingat berapa nominal uang yang diberikan oleh gurunya, tapi ada satu hal yang diingat oleh Asrul bahwa dengan uang yang diberikan oleh gurunya selama tiga hari Asrul belanja memakai uang tersebut belum habis-habis dan jika dihabiskan untuk belanja di lapau, karena bagi

Sepekan setelah itu, di Kuranji Asrul jika *basijobang* tanpa rasa takut karena sudah mempunyai kepercayaan yang diri untuk bisa tampil di depan masyarakat daerah Kuranji, tapi keluar dari Kuranji di atas rumah orang Asrul takut dan tidak berani alias *ndak tolok*.¹¹⁹

Pada tahun 1973 guru Asrul dipanggil lagi untuk *basijobang* di Tiakar Payobasuang, Kabupaten Lima Puluh Kota hampir dekat dengan Nagari Taram, Kecamatan Harau. Saat itu yang masih dipanggil-panggil

¹¹⁷ Sudah dua jalan yang Asrul tempuh, dari Sungai Talang ke Kuranji, dari Kuranji ke Lintau, sekarang uang ini kamu bawa, sudah dari Tuhan Allah kamu diizinkan untuk basijobang ini.

¹¹⁹ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.55.

56

¹¹⁸ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 22.50.

oleh orang adalah guru Asrul, tapi Asrul masih selalu dibawa-bawa oleh guru kemana saja untuk pergi basijobang. Saat itu orang di atas rumah gadang di Tiakar Payobasuang telah diceritakan pula bahwasanya Asrul adalah anak warisan dari mendiang Rasik yang dulu menjadi guru Asrul basijobang. Bermufakatlah Munin sebagai guru dengan Asrul untuk siapa yang akan tampil di atas rumah gadang yang punya tempat perhelatan tersebut, akhirnya Asrul ingin mencoba untuk basijobang yang pertama di dirinya didepan orang-orang yang punya acara perhelatan adat saat itu. Orang-orang juga sangat ingin mendengar suara dari Asrul karena mengingat suara sijobang yang dikeluarkan oleh Rasik, mendiang guru Asrul. Orang-orang diatas rumah gadang mengatakan "taragak pulo kami mandanga suaro mandiang apak ang a¹²⁰", sampai saat itu Asrul basijobang untuk yang pertama dengan perasaan yang sangat gugup dan grogi, karena merasa terbebani oleh mendiang gurunya yang sangat terkenal. Asrul basijobang sampai merasa lantai yang di duduki nya tidak terasa lagi oleh kaki dan badannya, keringat bercucuran di seluruh badan Asrul, sampai Asrul mendendangkan sijobang dengan rasa gugup untuk pertama kalinya di Tiakar Payobasuang. 121

.

¹²⁰ Maksud dari perkataan orang tersebut adalah bahwa Asrul adalah warisan *sijobang* setelah gurunya Rasik, dan mereka ingin mendengarkan suara Asrul *basijobang*.

¹²¹ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 23.00.

Setelah itu Asrul selalu dibawa oleh Munin kemana ia pergi basijobang sampai Asrul bisa mandiri untuk membawakan sijobang ini kepada masyarakat banyak.

Pada tahun 1976 Asrul datang kerumah gurunya dan disana ada dua orang dari daerah yang berbeda pergi datang bertamu untuk meminta *basijobang* di daerahnya, dua tempat dan daerah yang berbeda di Kuranji dan Tiakar Payobasuang. Saat itu yang Asrul tau bahwa dalam pikirannya orang Tiakar Payobasuang *baralek*¹²² di Kuranji mungkin, tapi perkiraan Asrul saat itu salah, karena dua orang yang datang ke rumah Munin saat itu meminta *basijobang* di dua tempat yang berbeda tapi dalam waktu yang sama. 123

Munin bertanya kepada Asrul "kini panggilan duo, a kama ang ka poi?¹²⁴", Asrul saat itu menjawab "kok sorang yo lun tolok dek wak le pak¹²⁵" dengan rasa gugup. Sampai dari dua orang yang datang kerumah Munin mengatakan tidak masalah untuk siapa saja yang datang ke Kuranji atau Tiakar Payobasuang, mereka meminta untuk bermufakat saja Munin dengan Asrul. Dengan begitu Asrul sedikit bersemangat karena sudah mempunyai kepercayaan dari orang yang punya acara untuk mengundang Asrul pergi untuk basijobang.¹²⁶

¹²² Pesta pernikahan

¹²³ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 23.00.

¹²⁴ Sekarang ada dua panggilan untuk *basijobang*, sekarang kemana kamu yang akan pergi?

¹²⁵ Kalau sendiri untuk pergi *basijobang* saya pribadi belum sanggup pak.

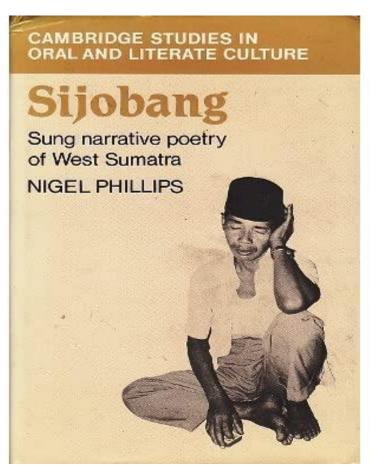
¹²⁶ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 23.00.

Pada tahun itu permulaan Asrul sudah sering dilepas untuk bepergian basijobang seorang diri oleh gurunya Munin. Asrul sudah mulai banyak mendapatkan undangan karena kualitas Asrul basijobang sudah mulai tidak diragukan lagi oleh orang dan hampir setiap tiga malam setelah basijobang kembali Asrul diundang, Asrul mendapatkan undangan dan dilepas bepergian sendirian untuk basijobang, karena saat itu basijobang membutuhkan waktu sekurang-kurangnya tiga malam karena keberangkatan sebelum acara sampai sesudah acara membutuhkan waktu yang cukup lama, ditambah tempat Asrul basijobang diluar daerahnya sendiri yang saat itu Asrul masih menggunakan kereta roda dua dari Nagari Sungai Talang, dan naik Bus dari Payakumbuh ke tujuan tempat Asrul basijobang.

Masih pada tahun 1976 saat ada pertukaran mahasiswa Belanda dengan Indonesia, saat itu mahasiswa Belanda yang datang ke Indonesia adalah Nigel Phillips yang saat ini sudah menjadi seorang Profesor. Nigel Phillips saat itu datang sebagai mahasiswa dan bertemu dengan Asrul untuk mengenal tradisi Minangkabau yaitu *sijobang*, saat itu Nigel Phillips membawa juga seorang juru Bahasa yang bisa mengartikan bahasanya ke Indonesia. Saat itu Nigel Phillips cukup lama tinggal di Nagari Sungai Talang sebagai pertukaran mahasiswa dan meneliti *sijobang*. Nigel Phillips melakukan penelitian dengan Asrul dan merekam saat itu sebanyak 64 Kaset rekaman, karena jika ia catat menemukan banyak kesulitan, dari segi Bahasa dan mengulang-

ulang kembali, jadi dilakukanlah rekaman. Sehingga Nigel Phillips sampai menerbitkan sebuah buku yang berjudul "Sijobang: Sung Narrative Poetry Of West Sumatera" Pada tahun 1981 yang diterbitkan di Cambridge University, buku tentang *sijobang* yang ditelitinya semasa Nigel di Nagari Sungai Talang.¹²⁷

Gambar 3: Buku Nigel Phillips, Sijobang: Sung Narrative Poetry of West Sumatera: Cambridge: Cambridge University



Sumber: https://www.google.com/search?q=sijobang+nigel+phillips &safe=strict&sxsrf=ALeKk016tZXx4OuwWf9czKx06oJXIlJ_qw: 1623785555678&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwj

 $^{127}\ Wawancara$ dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 23.30. Nigel Phillips. 1981.

vzvLJsJrxAhUbqksFHVrPDFYQ_AUoAXoECAEQAw&biw=136 6&bih=657#imgrc=bEa-jtIujw6O6M

Sudah selama setahun Asrul mulai perlahan-perlahan di lepas oleh sang guru Munin untuk *basijobang* kemanapun Asrul sanggup pergi, sang guru sudah mempercayakan semuanya kepada Asrul. Munin saat itu mengatakan bahwa ia sudah tidak sanggup lagi untuk bepergian menghadiri undangan untuk *basijobang. yobona jak ayam, diansua nyo wak mancorai jo inyo¹²⁸* sampai dengan anak murid nya terdahulu juga seperti itu, saat itu Munin mempunyai tiga murid yaitu Suwir, Buyuang Kacau dan Asrul yang paling bungsu. Asrul adalah murid bungsu yang paling disayang oleh Munin dan dibawa selalu untuk bepergian oleh Munin kemanapun ia pegi *sijobang*.

Selama Asrul belajar sijobang satu hurupun tidak pernah dicatat oleh Asrul kedalam surat atau buku-buku catatan sebagai pengingat cerita, Asrul menghafalkan cerita hanya menggunakan pendengaran dan dihafal langsung setelah guru menyampaikan isi cerita dengan hanya duduk berdua di malam hari sampai parak siang. Salah satu isi ceritanya tuak mudo Anggun Nan Tungga, Mangkuto Jiriak Nan Limo, Tuak Mudo Bangun Lah Baa, Santan Batapi Nan Lah Tibo. Semua naskah dihafal didalam otak dan pikiran dan tidak pernah dicatat. Esok harinya jika Asrul bepergian pakai kereta roda duanya sepanjang hari, mengingat dan merasakan dimana lirik yang tertinggal atau terlupa.

dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 23.40.

¹²⁸ Seperti ayam, perlahan-lahan dilepaskannya Asrul dengan sang guru, Wawancara

Asrul selalu mengulang lirik-lirik yang diberikan oleh gurunya, jikalau lirik yang dihafal Asrul lupa, Asrul kembali lagi untuk menemui sang guru untuk menghafal cerita atau menjemput kembali lirik yang tertinggal.¹²⁹

Setelah Asrul sudah mulai sendirian dalam *basijobang*, pernah suatu waktu di uji lah kemampuan Asrul dengan Suwir murid pertama Munin oleh orang di *andiang*¹³⁰, Suwir *basijobang* di bagian ujung dan Asrul di bagian pangkal di *andiang*. Cerita malam itu berbeda, Asrul membawakan cerita tentang melepas Burung Nuri cerita yang ada di dalam *sijobang* dan Suwir bercerita tentang menjemput Paduka Raja. Cerita yang dibawakan Asrul tidak sampai selesai saat itu dan hanya beberapa bagian kisah yang disampaikan Asrul di bagian pangkal *andiang* saat itu, karena Asrul ingin melihat Suwir *basijobang* di ujung *andiang*. Saat itu Asrul ingin mendengarkan *sijobang* yang dibawakan Suwir dan merekam *dendang sijobang* yang dinyanyikan Suwir di dalam otak Asrul.

Cerita *sijobang* boleh diceritakan dalam beberapa bagian-bagian saja, karena *sijobang* ditampilkan dengan cerita yang penuh cukup memakan waktu yang lama dan jika cerita semalam suntuk tidak selesai akan dilanjutkan esok hari atau bertemu kembali di lain waktu.¹³¹

¹²⁹ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 23.10.

¹³⁰ Nagari Andiang dimaksudkan di Ujuang Nagari

¹³¹ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 23.00.

Tiga malam setelah itu pada Tahun 1980 Asrul bepergian dengan guru kembali untuk basijobang ke Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, yang pada saat itu guru belum memberikan Asrul cerita yang dibawakan Suwir di andiang saat itu. Ketika di Halaban Asrul membawakan cerita yang di hafalnya dari dendang yang dibawakan UNIVERSITAS ANDALAS Suwir, setelah selesai selama 2 jam Asrul basijobang. Munin sebagai guru bertanya kepada Asrul bagaimana ia bisa menghafal cerita yang belum pernah diberikan Munin kepada Asrul selama basijobang. Asrul menceritakan kembali bahwa ia pernah diuji di andiang dengan Suwir saat itu dan merekam diingatannya cerita yang dibawakan Suwir murid pertama Munin. Munin merespon dengan kata "ndeh utak ang le¹³²", Asrul bertanya "baa tu pak? Stek banyak nan tingga?¹³³", kembali Munin menjawab respon Asrul "ndak ado nan tingga¹³⁴". Saat itulah hafalan Asrul sangat kuat dan tajam dalam menghafal sijobang, tapi KEDJAJAAN jika diuji dengan hafalan sekarang Asrul tidak setajam pada masa mudanya. 135

Bahasa yang dipakai dalam *sijobang* ini adalah *bahaso lamo* yang saat ini sudah sangat sulit untuk ditemukan atau dipakai oleh masyarakat, oleh karena itu lirik *dendang* yang disampaikan sangat sulit untuk dipahami dan dihafal oleh pendengar atau orang biasa. Seperti kalimat ini:

_

¹³² Mengeluh karna kepintaran hafalan Asrul.

¹³³ Asrul bertanya kepada sang guru apakah ada cerita yang tinggal pak?

¹³⁴ Munin menjawab tidak ada yang tinggal cerita yang disampaikan oleh Asrul.

¹³⁵ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 23.20.

Tuak mudo Anggun Nan Tungga

(Apa yang Anggun?)

Anggun berarti rancak¹³⁶ dan bisa dikatakan diatas lebih dari rancak. Kaset yang direkam sebanyak 64 kaset saat ini diputar dan artinya hanya Asrul yang tau. Rekaman lainnya juga dilakukan di TVRI Padang pada tahun 1985 saat itu Asrul diundang dan tampil di TVRI selama 1 hari dan dibayar dengan uang dengan hitungan saat ini sebesar dua juta lima ratus ribu rupiah, nilai yang cukup besar saat itu.

Pada tahun 1984 permintaan dari Jakarta (Pusat) Taman Ismail Marzuki Indonesia Indah. Asrul berangkat ke Taman Ismail Marzuki Indah di Jakarta untuk menampilkan kesenian tradisional Minangkabau dengan karya tulisan naskah yang berjudul "Mambangkik Batang Tarandam" juga ada di Taman Budaya Padang dan digabungkan dengan tarian *ulu ambek* Lubuak Bonta, Padang Pariaman. Tariannya berasal dari Padang Pariaman dan dialognya berasal dari Payakumbuh, sebuah karya yang Asrul kombinasikan untuk tampilan di Taman Ismail Marzuki saat itu. Pada masa itu Tom Ibnur sebagai orang ke dua di Taman Ismail Marzuki seorang Maestro Tari Indonesia yang berasal dari Sumatera Barat.

Sutradara saat itu adalah Harbi Sama sebagai orang penting di Bidang Seni Budaya Kota Padang. Tari *ulu ambek* yang dibawakan juga mempunyai unsur silat yang berasal dari Minangkabau dan

_

¹³⁶ Bagus,baik,elok, dan sifat baik yang dipunya olehnya.

digabungkan dengan dialog Payakumbuh, tetapi saat itu Asrul merasa karya yang dibuatnya itu tidak kawin atau cocok. Saat itu latihan memakan waktu selama 27 hari, banyak yang tidak sanggup menghafal naskah cerita saat itu yang dikarenakan waktu panggilan untuk mengisi acara cukup mendesak dalam pembentukan karya. Sehingga Asrul mendiskusikan dengan sang sutradara bahwa mempertimbangkan karya yang <mark>akan dibawanya ke Jakarta, karena menurut Asrul saat itu</mark> jika karya ini dipaksakan untuk tampil di Taman Ismail Marzuki sangat kurang bagus dan tidak cocok, bisa jadi membuat malu kita yang membawa nama dari Sumatera Barat khususnya. Akhirnya tetap dipaksakan untuk tampil dan hasilnya saat itu bagi Asrul kurang memuaskan. Pada saat itu pula Asrul bertemu Tom Ibnur dan bercerita tentang bagaimana perkembangan seni di daerah Payakumbuh dan Lima Puluh Kota khususnya. Tom Ibnur menanyakan apakah masih ada kesenian yang masih bisa dibawa dan dimainkan di Taman Ismail Marzuki nanti jika ada undangan lagi kepada Asrul. Asrul dengan berani mengatakan masih banyak kesenian yang berkembang didaerahnya yang salah satunya yaitu Randai. 137

Tahun 1990 sebelum Asrul kembali diundang ke Taman Ismail Marzuki, ia mendapat undangan ke ASKI Padang Panjang sebuah nkampus seni yang berada di Sumatera Barat. Saat itu Asrul melakukan rekaman sebanyak 18 kaset.

¹³⁷ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 28 April 2021, pukul 21.00

Pada tahun 1992 Asrul kembali diundang group randainya Saedar Jaelani untuk tampil kembali di Taman Ismail Marzuki. Saat itu Asrul mendapat sebuah tantangan karna berdekatan dengan pentas Graha Bakti Budaya yang pada waktu itu bintang tamunya adalah Elly Kasim, secara tidak langsung orang yang berkunjung akan lebih memilih untuk melihat penampilan Elly Kasim waktu itu sebagai artis Minang yang sudah terkenal. Saat itu Asrul berpikir jika ia bermain randai akan kekalahan penonton, akhirnya Asrul berinisiatif untuk melakukan arak-arakan di sepanjang keliling Taman Ismail Marzuki menggunakan Talempong Pacik dengan lagu kelok sambilan dan diiringi musik-musik gandang tambua dan instrument Minangkabau yang menarik penonton untuk menghadiri acara di Taman Ismail Marzuki, tidak lama setelah itu Taman Ismail Marzuki dipenuhi dengan penonton yang awalnya ingin menonton tampilan di Graha Bakti KEDJAJAAN Budaya berputar arah karna meriah dan menarik penonton untuk datang ke Taman Ismail Marzuki saat itu, setelah bangku penonton sudah banyak dan Group Randai Saedar Janela tampil juga malam itu dengan perasaan gembira. 138

Gambar 4: Taman Ismail Marzuki Periode 1990-an

 $^{^{138}}$ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 28 April 2021, pukul 21.00



Sumber: https://kumparan.com/gina-yustika-dimara/sajak-sajak-gugur-taman-ismail-marzuki-1H3Kbb

Keesokan harinya pada malam rabu setelah sukses main di Taman Ismail Marzuki bersama groupnya, Asrul kembali diundang bermain di Graha Bakti Budaya sebuah pentas kebudayaan yang sangat besar dan mewah, Asrul kembali tampil di Graha Bakti Budaya menampilkan dan membawakan Randai Minangkabau dengan Group Randai Saedar Janela yang dibawanya dari Nagari Sungai Talang. 139

Pada tahun 1994 Asrul kembali dikabari kembali oleh salah satu orang dosen di Universitas Leiden yang biasa Asrul panggil "Pak Syaiful", Pak Syaiful sering menemui Asrul ke Nagari Sungai Talang pada tahun-tahun itu untuk meneliti *sijobang*. Setelah Pak Syaiful kembali ke Universitas Leiden, Asrul ditelpon bahwasanya telah terbentuk Komunitas Seni Minang di Universitas Leiden, hanya saja saat itu tidak ada yang bisa melatih kesenian Minangkabau saat itu,

67

¹³⁹ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 28 April 2021, pukul 21.00

Asrul meminta untuk diberangkatkan sebanyak 3 orang ke Universitas Leiden membantu untuk mengembangkan kesenian disana, hanya saja tidak terlaksana keberangkatan Asrul karena keterbatasan kendala pada saat itu.¹⁴⁰

Mulai masuk awal tahun 2000-an Asrul masih banyak mendapat undangan di perhelatan maupun acara-acara adat, tidak hanya itu Asrul masih diundang untuk menampilkan kesenian di berbagai daerah, seperti di Taman Budaya Padang, Jambi, dan tempat-tempat luar daerah yang Asrul kunjungi untuk menampilkan Kesenian Minangkabau. Sehingga masuk pada tahun 2005 sijobang mulai kurang diminati oleh masyarakat, dan saat-saat itu sijobang sudah mulai tergeser dengan perkembangan teknologi dan zaman. Asrul masih bertahan saat itu walaupun panggilan sepi, tetapi dengan bertahan pada tahun-tahun itu salah satu cara Asrul bisa mengembangkan kesenian tradisional yang masih orisinil dengan menggunakan korek api. Saat itu Asrul sudah menikah dengan Neldi Warnis dan mulai tinggal di Nagari Simpang Sugiran. Panggilan sijobang masih ada tetapi hanya sedikit dan itu biasanya hanya masyarakat Nagari pelosok yang masih mengenal sijobang. Pada tahun-tahun ini Asrul merasa sijobang mulai tidak diketahui oleh masyarakat awam apalagi generasi penerus saat ini. 141

.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 28 April 2021, pukul 21.00

¹⁴¹ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 28 April 2021, pukul 21.00

Pada tahun 2005 keatas Asrul hanya sering memenuhi permintaan seperti penelitian-penelitian sebagai seniman *sijobang*. Salah satunya penelitian oleh dosen atau mahasiswa seni yang datang berkunjung baik dari dalam daerah maupun luar Negeri, yang berasal dari luar Negeri seperti Cekoslovakia, Jepang, Inggris, Belanda dan berbagai daerah lain yang mencari Asrul sampai ke pelosok nagari untuk meneliti *sijobang*.

UNIVERSITAS ANDALAS

Sijobang mulai menjadi pembelajaran khususnya bagi mahasiswa seni dari berbagai daerah, karena sijobang merupakan tradisi yang sudah mulai hampir tergeser oleh perkembangan zaman, minat dan masyarakat sudah mulai berkurang, penerus sijobang juga masih belum terlihat sampai saat ini yang akan meneruskan perjalanan sijobang Asrul yang saat ini sudah berumur 71 tahun. Masyarakat masih mengenal Asrul sebagai seniman sijobang dan belum terlihat yang akan meneruskannya bagi masyarakat banyak, walaupun Asrul sepertinya sudah mempercayakan kebeberapa generasi penerus untuk bisa melanjutkan tradisi ini jangan sampai hilang, karena pada saat ini memanglah di masyarakat Minangkabau kurang pengetahuan tentang Bahasa tuo dan alua pasambahan adat sebagai pendukung dendang sijobang.

Pada tahun 2016 adalah tampilan Asrul di Ladang Tari Nan Jombang, Padang yang dipimpin oleh Ery Mefri seorang koreografer

69

¹⁴² Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 28 April 2021, pukul 21.00

seniman tari Indonesia sekaligus pimpinan Ladang Tari Nan Jombang saat itu. Ladang Tari Nan Jombang merupakan sebuah wadah kesenian dan kebudayaan tradisi Minangkabau yang terkhususnya Tradisional Minangkabau yang masih orisinil, seperti kesenian khas daerah yang masih belum tercampur oleh perkembangan. *Sijobang* adalah salah satu pilihan untuk ditampilkan malam itu di tahun 2016, Asrul datang menggunakan motor supra x tahun 2002 dari Nagari Sungai Talang menuju Padang yang saat itu Asrul sudah berumur 66 tahun, Asrul masih kuat dalam membawakan kesenian kemana saja dengan menggunakan motor kesayangannya yang dia dapat dari penghasilan *basijobang* juga.

Ga<mark>mbar 5. Asrul Basijobang di Ladang Tari Nan</mark> Jombang, Padang Pada Tahun 2<mark>016</mark>



Sumber: https://jinderapura.blogspot.com/2016/05/basijobang-pewaris-tunggal-tanpa.html

Tahun ini adalah dimana Asrul membawakan kesenian Minangkabau yang masih orisinil untuk kembali diketahui oleh masyarakat dan bisa dikenal luas lagi oleh generasi yang akan meneruskan kesenian tradisional Minangkabau. Dalam wawancaranya

didalam acaranya tersebut mengatakan bahwa Asrul tidak tahu persis kapan tradisi *sijobang* ini pertama kali berada.¹⁴³

Pada penampilan Asrul dalam memainkan *sijobang* di Ladang Tari Nan Jombang, Asrul memainkan *sijobang* dalam empat jenis nyanyian dendang. Pertama, *dendang pasambahan* yang biasanya didendangkan untuk membuka *dendang* dalam menyambut dan menghormati tamu. Kedua, *dendang Sei Tolang* memainkan dendang yang berkaitan dengan daerah asal Asrul. Ketiga, *dendang concang Sijobang* dan *dendang Siana* yang merupakan panggilan sijobang dan cerita didalamnya. Keempat, *dendang Pariaman* dimainkan untuk menggambarkan daerah Pariaman dan tempat Anggun Nan Tongga sebagai pameran utama tokoh dalam *basijobang*. 144

Harapan Asrul didalam kesenian sijobang ini supaya kesenian ini bisa tetap bertahan dan berkembang dalam kondisi saat ini. Penerus sekarang hanya sedikit yang ingin tahu dan belajar, rata-rata anak muda sudah mengikuti perkembangan zaman dan mulai mengikis tradisitradisi yang ada di Minangkabau, tetapi sampai saat ini masih ada sosok-sosok penerus di Minangkabau, walaupun memang persaingan saat ini dikatakan sangat sulit, apalagi teknologi yang semakin berkembang jika tidak bisa dimanfaatkan secara semestinya, Asrul masih mempercayai walau sijobang memang dikatakan sudah mulai

_

¹⁴³ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 28 April 2021, pukul 21.00

Tanggal 20 Mei 2016. https://jinderapura.blogspot.com/2016/05/basijobang-pewaris-tunggal-tanpa.html

tidak diketahui masyarakat, tetapi tradisi ini akan tetap bertahan sepanjang masa, terlebih lagi Asrul sudah memulai perjalanan sebagai seorang seniman *sijobang* sudah lebih dari 50 tahun, Asrul sangat berharap semoga generasi penerus selalu mempertahankan tradisi *sijobang* karena sijobang sangat banyak nilai yang terkandung didalamnya, nilai moral, adat, sopan-santun dan hal pendukung dalam kesenian ini seperti *Bahasa tuo* yang dipakai yang sudah jarang digunakan masyarakat, kiasan-kiasan yang dipakai di adat Minangkabau, dan sangat banyak nilai yang dapat dikaji dan didalami terhadap kesenian ini sehingga Asrul sangat ingin generasi sekarang tau dengan nilai-nilai yang terkandung didalam *sijobang*. ¹⁴⁵

Gambar 6 Asrul Basijobang di Taeh Bukik Pada Tanggal 10 April 2021, Kabupaten Lima Puluh Kota

KEDJAJAAN

¹⁴⁵ Wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 28 April 2021, pukul 21.00



Sumber: Yusuf

Pada gambar diatas Asrul memainkan *sijobang* semalam suntuk dalam acara sunat rasul pada dalam panggilan dari keluarga di Taeh Bukik, panggilan untuk main *sijobang* ini di penuhi oleh Asrul dalam satu malam. Asrul memainkan beberapa babak bagian *sijobang* karena hanya bermain semalam suntuk karena *sijobang* sangat panjang kalau dihabiskan dalam satu cerita.

KEDJAJAAN

Gambar 7 Asrul Basijobang di Batu Ampa 13 Maret 2021, Kabupaten Lima Puluh Kota



Sumber: Yusuf

Pada gambar diatas Asrul bermain *sijobang* semalam suntuk dalam panggilan persiapan acara pernikahan dari keluarga yang meminta di Batu Ampa, Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB IV

KEHIDUPAN EKONOMI ASRUL DATUAK KODO

A. Pendapatan Asrul dari Kesenian Sijobang

Asrul mempunyai rumah di Nagari Sungai Talang dengan istrinya yang bernama Neldi Warnis saat ini. Asrul tinggal biasanya dengan adik perempuannya dan suami adik perempuannya yang berasal dari daerah Jawa, Madiun.



Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai seorang seniman tukang sijobang semenjak umur 23 tahun sudah mulai tampil didepan masyarakat dan mengisi acara perhelatan, *batagak pengulu*¹⁴⁶, atau perkawinan-perkawinan adat Minangkabau. dalam kehidupan sehari-hari Asrul menjadi seorang yang sangat sederhana dan mudah bergaul dengan masyarakat, disamping itu Asrul mencari pendapatannya juga dengan bekerja di ladang orang dan mempunyai kebun sendiri.¹⁴⁷

Kegiatan Asrul dalam mendapatkan penghasilan harus menciptakan manfaat dalam dirinya dan bisa membantu orang tua. Asrul memaksimalkan pekerjaan dalam masa transisi dari masa muda menuju dewasa untuk memaksimalkan keuntungannya dalam berladang dan menjadi seorang seniman, sehingga bekerja dalam menghasilkan pendapatan sehari-hari juga menjadi pondasi dasar hidup Asrul setiap hari.

Sijobang menjadi pembuka pintu rezeki Asrul yang paling dominan selain berladang, sijobang menjadi standar diri Asrul dan mempunyai sisi nilai yang baik dalam memperbaiki hidup dan dihargai oleh masyarakat sebagai seorang seniman tradisi yang menjaga kesenian dan kebudayaan yang masih orisinil, Asrul bekerja dan memilih jalan hidup sebagai seorang seniman sudah menjadi keikhlasan yang tinggi bagi dirinya, dengan menghindari keraguan dan memilih tanpa memikirkan resiko Asrul sendiri.

Proses Asrul meraih kesuksesan di bidang kesenian tradisional tidaklah mudah, berbagai perjuangan sudah dilalui Asrul sampai menjadi

_

¹⁴⁶ Upacara adat Minangkabau mengangkat Penghulu

¹⁴⁷ Neldi Warnis, Istri Asrul Datuak Kodo, pada tanggal 26 April 2021, Pukul 21.00

seorang yang sudah berumur 71 Tahun sekarang. Perjuangan Asrul masih belum berhenti sampai sekarang dalam menjaga keaslian tradisional ini.

Bersama keluarganya Asrul berjuang untuk mempertahankan hidup didalam pranata-pranata sosial masyarakatnya di Nagari Sungai Talang. Dalam karirnya Asrul dikenal sebagai "Tukang Sijobang". Asrul berada dari golongan strata yang sederhana dan biasa saja, karena itu mempengaruhi juga dalam perannya sebagai tukang sijobang, tapi peran seseorang tidak bergantung pada status sosialnya, tetapi bagaimana seseorang dalam membawakan peran kepribadiannya di kehidupan seharihari dalam berinteraksi dengan masyarakatnya. Asrul membawakan peran yang baik dimasyarakat sebagai seniman sijobang dan penghulu di kampungnya sendiri, Nagari Sungai Talang.

Jika dilihat dari wilayah pembagunan yang ada di Nagari Sungai Talang, selaras dengan aspek yang terdapat dalam faktor ekonomi antara lain meliputi bumi, yang para penduduknya rata-rata pergi berladang dan beternak. Masyarakat disana sudah berkompeten dalam pengolahan lahan terutama di lahan pertanian, sama dengan yang dilakukan Asrul dengan area ladangnya, dengan pendapatan dari bekerja sebagai petani.

Rumah *gadang* merupakan tempat tinggal Asrul dengan keluarganya pada masa kecilnya hingga dewasa, rumah ini menjadi bangunan yang sangat penting bagi Asrul dan keluarga juga menjadi ciri khas adat Minangkabau dengan bentuk fisiknya yang bergonjong.

Bangunan rumah *gadang* ini terbuat dari kayu yang memiliki *gonjong* dengan ruang bagian bawah dengan ukuran yang cukup untuk Asrul tinggal sekeluarga.

(Gambar. Rumah Gadang)



Sumber: Rumah-Gadang-1.jpg (768×512) (imgix.net)

Minangkabau dari dahulunya hidup dalam suasana kekeluargaan, sehingga kepentingan pribadi akan selalu dikalahkan oleh kepentingan bersama jika suatu masyarakat hidup dalam lingkungan Minangkabau. *Duduak sorang basampik-sampik, duduak basamo balapang-lapang* yang berarti kehidupan di Minangkabau selalu diketengahkan dan menguji satu pendapat dengan pendapatlainnya dan diputuskan dengan mufakat. ¹⁴⁸

¹⁴⁸ Datauk Maruhun Batuah dan Bagindo Tameh. *Hukum Adat dan Minangkabau, Luhak Nan Tigo, Luhak Nan Duo*. Jakarta: N.V. Poesaka Asli, Hal 13.

78

Saat ini dalam *basijobang* pendapatan Asrul dalam sekali undangan mecapai sekitar enam ratus ribu rupiah Rp.600.000,- tetapi pendapatan ini tidak pernah Asrul minta, biasanya orang yang mengundang hanya memberikan dengan dimasukkan kedalam amplop, rata-rata orang yang punya acara sudah tau biasanya berapa bayaran yang harus dibayarkan ke Asrul tanpa meminta langsung dari Asrul, tetapi ada juga yang bertanya jika tidak mengetahui berapa yang harus dibayarkan ketika Asrul bermain dan mendapat undangan tampil *sijjobang*, Asrul mengatakan biasanya berapa yang diberikan orang-orang didalam amplol, uang ini bisa Asrul pakai buat membeli beras dalam waktu satu bulan. ¹⁴⁹

Pendapatan ini tidak selalu Asrul dapatkan sebesar Enam Ratus Ribu Rupiah (Rp.600.000,-) terkadang Asrul bersyukur bisa mendapatkan lebih, bisa mencapai Satu juta Rupiah (Rp.1.000.000,-) yang diberikan oleh orang yang mengundang Asrul memainkan *sijobang* semalam suntuk sampai hampir berkumandang adzan. Pendapatan Asrul dalam *sijobang* ini sudah memenuhi kebutuhan hidupnya dari masa ia berkarir menjadi pendendang sampai saat ini. ¹⁵⁰

Asrul juga tidak memaksa untuk anak-anak dan cucu-cucunya dalam meneruskan kesenian tradisi ini sebagai seorang seniman, kesenian ini hanya bisa muncul dari dalam seseorang sendiri, Asrul selama ini hanya membimbing dan mengarahkan tanpa harus dipaksa untuk menjadi seorang

¹⁴⁹ wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 3 Mei, pukul 01.30

¹⁵⁰ wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 3 Mei, pukul 01.35

seniman *sijobang*. Walaupun sedari kecil Asrul sudah memperlihatkan bakatnya dalam berkesenian, dan cerita-cerita itu selalu disampaikan Asrul kepada anak,cucu dan kemenakannya supaya cerita Asrul menjadi motivasi dan semangat dalam mempertahan tradisi ini bagi keluarganya terutama.

Asrul juga sudah melihat kondisi keluarganya dan orang tuanya semakin tua, Asrul mulai giat *basijobang* pada tahun-tahun itu hampir setiap malam selama sebulan. Bisa dikatakan uang Asrul tidak habis-habis saat itu. Pada pernikahan yang pertama tahun 1970 Asrul *basijobang* dalam mencari penghasilan yang saat itu masih belum jelas dari undangan *basijobang*, Asrul bekerja dengan orang sebagai pekerja ladang, pendapatannya masih bergantung kepada toke-toke tembakau dan cabai.

B. Pendapatan Dari Usaha Lain

Pada tahun 1970-1980 Asrul hidup dengan upah bekerja dengan orang. Asrul dengan semangat dan kerja keras ditambah anak-anaknya yang masih kecil saat itu Asrul berusaha menghidupi berdua dengan istrinya berladang di lahan sendiri sehingga membuat ia sungguh-sungguh dalam menjalankan usaha. Beberapa tahun kemudian Asrul mencoba hidup diperantauan sebagai tukang ladang karet bekerja dengan orang di Dharmasraya selama 2 tahun, awal-awalnya Asrul masih bisa menyesuaikan dengan pendapatan yang diberikan, sampai beberapa tahun kemudian Asrul tidak lagi bekerja sebagai petani karet karena tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya, dan Asrul kembali kekampung

bekerja di Simpang Bakiah selama 3 bulan sebagai petani karet. Selama 3 bulan Asrul kekampung halaman dan membuka lahan untuk menanam tembakau dan cabai. Asrul mulai berladang dari pukul 08.00 Wib pagi sampai pukul 17.00 Wib sore. Setiap harinya Asril Manan melakukan rutinitasnya untuk berladang di kebun sendiri. 151

Pada tahun 1981 usia pernikahan Asrul yang ke 11 tahun, Asrul mencoba peruntungan untuk membuka lahan sendiri dan tidak meminta bekerja dengan orang lain. Asrul membersihkan ladangnya yang diberikan oleh keluarga, ia menanam tembakau dan cabai dengan berharap dari hasil panen sendiri. Asrul melihat peluang dan mendapatkan hasil yang cukup sekitar satu juta rupiah (Rp.1.000.000,-) sampai satu juta lima ratus ribu rupiah (Rp.1.500.000,-) dalam sekali panen saat itu. Asrul juga membukak ladang sawah dan bertani hingga memanen saat itu selain membuka lahan sendiri, ia bekerja tanpa mengeluh karena sudah mempunyai istri dan anak yang harus ditanggungnya sampai setelah Asrul tidak dengan istri pertamanya lagi, Asrul sudah tidak mempunyai lahan dan tidak berladang lagi. 152

Pada tahun 2000 Asrul sudah tinggal di Nagari Simpang Sugiran, saat itu ia tidak mempunyai istri. Asrul bekerja di Nagari Simpang Sugiran dengan menggembala kerbau sambil menunggu panggilan *sijobang*. Saatsaat itu Asrul sangat banyak panggilan *sijobang* dari berbagai daerah,

_

¹⁵¹ wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 3 Mei, pukul 02.00

¹⁵² wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 3 Mei, pukul 02.00

karena Asrul sudah tidak bekerja sebagai petani kebun lagi Asrul berharap penghasilannya dari menggembala dan *basijobang*. Sampai Asrul menikah dengan Neldi Warnis pada tahun 2004 di Nagari Simpang Sugiran, Asrul membangung pondok di atas Bukit di daerah Nagari Simpang Sugiran pada tahun 2005. Pada tahun 2005 Asrul kembali berladang dan bekerja kembali dengan toke-toke tembakau dan cabai, selama bekerja Asrul selalu jujur dan setiap Asrul meminta upah tidak pernah bosnya tidak memberikan karena percaya kalau Asrul bekerja di kebunnya, terkadang Asrul meminta upah sekali datang diberikan sebanyak tiga ratus ribu rupiah sampai empat rauts ribu rupiah (Rp.300.000,- - Rp.400.000.-) dan terkadang dilebihkan oleh bos Asrul sebagai toke tembakau ditempat Asrul bekerja. Sehingga sampai saat ini pendapatan Asrul berasal dari upah bekerja dengan orang dan *sijobang*, sampai saat ini Asrul bertahan hidup dengan pendapatan dari usaha lain dengan berladang dan bekerja sebagai petani sawah. 153

VATUR KEDJAJAAN BANGSA

¹⁵³ wawancara dengan Asrul Datuak Kodo, Pada Tanggal 3 Mei, pukul 02.00

82

BAB V

KESIMPULAN

Asrul Datuak Kodo merupakan salah satu seniman *konservatif* yang memiliki kiprah sangat bagus dan produktif dalam kesenian tradisional Minangkabau. Sepak terjang Asrul selama berkesenian *sijobang* sangat bagus dan memiliki pengelaman dan kemampuan dalam bertahan baik selama ia berkiprah ini. Asrul dikenal sebagai pribadi yang ramah, sopan dan baik, terlebih lagi Asrul adalah seorang penghulu di kaumnya sehingga harus menjunjung tinggi kejujuran dan moral-moral yang terkandung didalam suatu adat yang berlandaskan Islam. Sehingga dan dimanapun Asrul berada ia selalu disegani dan dihargai oleh masyarakat disekitarnya.

Asrul Datuak Kodo lahir pada tanggal 16 Agustus 1950 di Nagari Sei. Tolang, Kecamatan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Asrul dilahirkan dari keluarga yang sederhana dari Ayah yang bernama Adnan Danan dan dari seorang Ibu yang bernama Marina yang juga berasal alsi dari daerah Nagari Sungai Talang. Kedua orang tua Asrul berprofesi sebagai petani. Ayah dan Ibunya juga berasal dari Nagari Sungai Talang yang juga menjadi tempat kelahiran Asrul.

Asrul pada umur 20 tahun sudah mulai belajar dan mengenal *sijobang* sewaktu ia, waktu kecil Asrul sudah mengetahui tetapi Asrul tidak berfikir akan menjadi seorang pendendang pada masa tuanya maupun berkeinginan untuk menjadi seorang pemain sijobang. Kehidupan Asrul

dalam mengenal Sijobang juga berasal dari keluarganya, karena Asrul mempunyai seorang paman yang bernama Rasik, Adik dari Ayah Asrul yang berasal dari satu Ayah tapi beda Ibu. Asrul sebagai seorang seniman konservatif yang lebih dari setengah abad tetap mempertahankan tradisi sijobang ini melawan arus perkembangan zaman, dengan harapan kesenian sijobang ini terus ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, karena sijobang mempunyai makna dan kandungan nilai yang baik didalamnya bagi pelajaran hidup kita sehari-hari khususnya adat-istiadat Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Edwar, Djamaris, *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Haraha, Syahrin, *Meto dologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenada, 2011.
- Surjomiharjo, Abdurrahman, *Menulis Riwayat Hidup, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan, Suatu Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: Depdikbud, 1983.
- Sukmawati, Noni, Ratapan Perempuan Minangkabau Dalam Pertunjukkan Bagurau: Gambaran Perubahan Sosial Minangkabau. Padang: Andalas University Press, 2006.
- Ediwar, dkk, *Musik Tradisional Minangkabau*. Yogyakarta: GNE PUBLISHING, 2017.
- Wasino, Endah Sri, Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018.
- Endraswara, Suwardi, Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Sutan Sati, Darwis. *Keajaiban Pantun Minang Arti dan Tafsir*. Bogor: Ar-Rahmah, 2005.
- Leonard Arios, Rois, dkk. *Bunga Rampai Sumatera Bara, Bengkulu dan Sumatera Selatan Masyarakat dan Budaya*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 2017.
- Endraswara, Suwardi. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi. Pustaka Widyatama, 2006.
- Abdullah Taufik dan Abdurrachman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Prespektif.* Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Bakar, Jamil, dkk. *Sastra Lisan Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1981.
- Luth, Mazzia. 1994. Kebudayaan. Padang: IKIP Padang.
- Suryadi. *Dendang Pauh: Cerita Orang Lubuk Sikaping*. Jakarta: Yayasn Obor, 1993.
- Shalihin, Nurus. *Demokrasi di Nagarinya Para Tuan*. Padang: Imam Bonjol Press, 2014.
- Zubir, Zusneli, dkk. *Bunga Rampai Maestro Seni Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 2017.

- Maryelliwati, Wahyudi Rahmat. *Sastra Minangkabau dam Penciptaan Sebuah Karya*. Padang Panjang: INSTITUT SENI INDONESIA PADANG PANJANG, 2016.
- Yudika, Febri. *Epistemologi Minangkabau Makna Pengetahuan dalam Filsafat Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Dapur dan Alat-Alat Tradisional Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- M. Yusuf. *Transliterasi dan Edisi Teks Hikayat Tuanku Nan Nuda Pagaruyung Kaba Cindua Mato*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas.

JURNAL DAN WEBSITE:

- Surya Rahman, dkk, "Sorak Rang Balai: Dendang Sebagai Representasi Dan Identitas Metode Promosi Dalam Budaya Dagang Masyarakat Minangkabau", Jurnal Garuda Vol. 4, No 2, Oktober 2017.
- Agus Maladi,"Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi", *Jurnal* Nusa Vol.12, No.1, Februari 2017.
- Safari Daud, "Antara Biografi dan Historiograf (Studi 36 Buku Biografi di Indonesia)". *Jurnal* Analisis, Vol.13, No.1, Juni 2013.
- Ismail Zakaria, Asrul Datuk Kodo Penjaga Terakhir Seni Sijobang. (Kompas, 16 Juni, 2015), (https://www.uc.ac.id/library/penjagaterakhir-seni-sijobang-kompas/
- Tiffani Manda Sari, dkk. "Islamidar Sebagai Tokoh Musik Tradisional Minangkabau: Gagasan, Kreativitas, dan Kontribusinya". *Jurnal* Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, Vol.2, No.2, 2014.
- Devina Utami, dkk. "Biografi Syofyani Yusaf Maestro Seni Tari Minangkabau di Padang". *Jurnal* Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, Vol.7, No.3 Seri A, Maret 2019.
- https://min.wikipedia.org/wiki/Ery_Mefri (diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, Pukul 08.35)
- Uswatul Hakim , dkk. "Komposisi Musik Godang Onjak". *Jurnal* Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, Vol.2, No.1, 2013.

SKRIPSI:

Anisa Putri, "Islamidar Seorang Seniman Musik Tradisional Minangkabau 1965-2007". *Skripsi*. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2011.

Zul Efendi, "Sawir Sutan Mudo: Biografi Pendendang Saluang Tradisional Minangkabau 1961-2001". *Skripsi*. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2011.

Wahyudi, Wendra, "Sofiyani Bustaman: Biografi Seorang Seniman Tari Minangkabau 1968-2005", *Skripsi*. Padang: Fakultas Sastra Unand



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Asrul (Datuak Kodo)

Umur : 71 Tahun

Pekerjaan : Seniman : Seni

Alamat : Nagari Sungai Talang, Kabupaten 50 Kota

2. Nama : Neldi Warnis

vcUmur : 52 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Nagari Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota

3. Nama : Yusuf

Umur : 26 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Nagari Sungai Talang, Kabupaten 50 Kota

4. Nama : Hassan Basri

Umur : 76 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Nagari Sungai Talang, Kabupaten 50 Kota

5. Nama : Ismawati

Umur : 65 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kabupaten 50 Kota

6. Nama : Fahrul Huda (Da Un)

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Alumni ASKI Padang Panjang Tahun 2003

Seniman Tradisi Minangkabau dan Pendiri

Bintang Harau

Alamat : Kecamatan Harau, Kabupaten 60 Kota

7. Nama : Bilar Uwa

Umur : UNIVERSITAS ANDALAS

Pekerjaan: Petani

Alamat : Nagari Sungai Talang, Kabupaten 50 Kota

8. Nama : Sisman

Umur :

Pekerjaan: Petani

Alamat : Nagari Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota

9. Nama : Bobby Fernandes

Umur : 23 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa ISI Padang Panjang

Alamat : Padang

10. Nama : Wina Del Wina

Umur : 57 Tahun

Pekerjaan : Guru Seni dan Budaya di SMP 26 Padang

Alamat : Payakumbuh

LAMPIRAN 1:



Foto : Rumah Asrul Datuak Kodo di Nagari Sungai Talang, Kabupaten 50

KEDJAJAAN

Kota,2021.

Sumber: Dokumentasi Pribadi Fathon





Foto : Jalan diatas perbukitan Menuju Pondok Asrul di Nagari Simpang

Sugiran, 2020.

Sumber : Dokumentasi Perjalanan Pribadi Fathon

LAMPIRAN 3:



Foto : Ladang Tari Nan Jombang, 2020 (Sebelum Covid-2019).

Sumber : Dokumentasi Pribadi Fathone D J A J A A N

LAMPIRAN 4:



Foto : Ladang Tari Nan Jombang, 2020 (Sebelum Covid-19)

Sumber : Dokumentasi Pribadi Fathon.

LAMPIRAN 5



Foto : Kecamatan Harau 2021 (Didalam masa pandemi)

Sumber : Dokumentasi Pribadi Fathon

LAMPIRAN 6



Foto : Nigel Philips Dirumah Samsuhir Burhan Kecamatan Suliki, Kabupaten 50 Kota

Sumber : Puthi Kunanty S.K.M

LAMPIRAN 7



Foto : Nigel Philips Dirumah Samsuhir Burhan Kecamatan Suliki, Kabupaten 50 Kota

Sumber : Puthi Kunanty S.K.M

I am much obliged to the School granting the research leave, and to the Central Research granting the research leave, and to the Lembaga Ilmu Pengetahuan University for the supplementary funds, which made my research in to do re-University for the supplementary funds, to the Lembaga Ilmu Pengetahuan University for the supplementary funds, to the Lembaga Ilmu Pengetahuan University for the supplementary funds, to the Impurity work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia) (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia) (Indonesia, and for its efforts to facilitate my work while I was Indonesia (Indonesia) (I

Dra Rujiati Mulyadi, Drs Lukman Ali and Drs Junus Frabib.

Dra Rujiati Mulyadi, Drs Lukman Ali and Drs Junus Frabib.

My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research in West Sumatra was made easier by the helpful attitude of My research

Many people in different parts of West Sumatra, but especially in and around Payakumbuh, gave me various kinds of help for which I am very thankful. For reasons of space I can mention only a few of them here: Dr Yakub Isman, Drs Tamsin Medan, Drs Rizanur Gani, Dra Yusna Yusuf, Drs Boestanoel Arifin Adam and his staff at ASKI, Padang Panjang, R. M. Dt Rajo Panghulu, Dr Mochtar Naim and Ibu Asma, Sdr M. Arifin, Sdr A. Damhoeri, Dra Ellyza Noerhan, Sdr Naspi Rusli and his staff in the Kabin Kebudayaan, Payakumbuh, and the following tukang sijobang: As, Bakaruddin, Buyueng, Jasa, Juran, the late Minsah, Nurman, Rustam, Sabirin, Suhir, Sutan and Syaf. I owe large debt of gratitude to Haji M. Sawi Z. A. and H. ...maini Z. A. their families for their generous hospitality; to Syamsuhir Burhan of the Payakumbuh office of the Department of Ec for hi work of recording and transcription; and o the kang sijobang Munin, his patience and kindness towards his

Outside West Sumatra I benefited much from advice and help of various and from Professor Stuart Simmonds (the Head of my Department), in Sweeney and Bill Watson. Ruth Finnegan took a helpful interest he project at various stages, giving particularly valuable assistance in

Foto : Tulisan Nigel Philips didalam bukunya

Sumber : Puthi Kunanty S.K.M

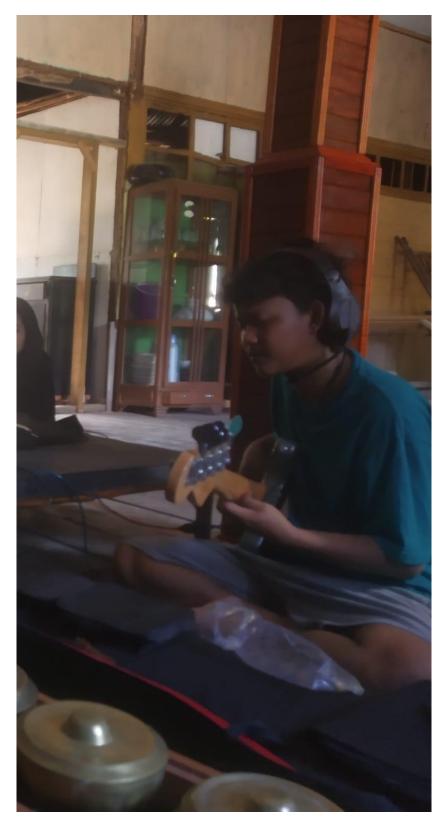


Foto : Bobby Fernandes

Sumber : Dokumentasi Pribadi Fathon

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal Wawancara : 3-4 Mei 2021, Pukul 01.00-04.00 WIB

Tempat/Waktu : Rumah Pak Asrul Datuak Kodo

Identitas Informan 1

1. Nama : Asrul (Datuak Kodo)

Umur : 71 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Seniman

Narasumber : Tuak, ambo nio batanyo, Ba'a Pak Datuak bisa manjadi urang seniman tradisional nan bisa bertahan dalam berkesenian Sijobang sampai kini ko dari Pak Datuak tiko mudo?

(Tuak, Saya ingin bertanya, bagaimana Pak Datuak bisa menjadi seseorang seniman tradisional yang bisa bertahan dalam berkesenian Sijobang sampai saat ini dari Pak Datuak masih muda?)

Pak Datuak Asrul : Sadonyo nan dari hati nan kan kito lakuan apapun resiko nyo kito harus siap, Atuak indak ado bapikia kan jadi urang nan pandai Basijobang tiko mudo dulu do, tapi niaik nan dari hati yo sangaik kuaik sampai manuruikan Guru (Munin) kamanopun liau poi untuak baraja Sijobang, jadi sampai kini falsafah hiduik dan pelajaran yang ambo lalui dari berkesenian salamo ko sangaiklah tinggi ilmunyo tarutamo dalam ilmu agamo sampai ka adaik nan ambo fahami, talabiah lai carito yang Ambo baok'an mambaok pasan yang sangaik elok untuak dipakai dalam hiduik kini, bagi diri Atuak pribadi ataupun urang banyak, dan sampai kini Atuak masih mamainan Sijobang itu kamanopun diundang untuak tampil.

(Semua yang kita lakukan dari hati apapun resikonya kita harus siap, Saya tidak ada berpikiran menjadi orang yang bisa memainkan Sijobang sewaktu muda pada saat itu, tetapi niat didalam hati memanglah sangat kuat sampai mengikuti guru kemanapun beliau pergi demi tujuan belajar Sijobang, jadi sampai saat ini falsafah hidup yang saya

dapatkan dan pelajaran yang saya lalui dari berkesenian selama ini sangatlah tinggi ilmunya, terutama dalam ilmu Agama sampai ke Adat yang saya pahami, terlebih lagi cerita yang saya bawakan membawa pesan yang sangat baik untuk dipakai didalam kehidupan sekarang bagi saya pribadi ataupun orang banyak, dan sampai kini saya main memainkan Sijobang kemanapun jika diundang untuk tampil.)

Narasumber : Media atau alaik nan atuak pakai dalam berkesenian Sijobang nan atuak baok'an ko apo tuak?

(Media atau alat apa yang Atuak pakai dalam berkesenian Sijobang)

Pak Datuak Asrul: Atuak mamakai kotak koreak api nan baisi satangah koreak, supayo jikok koreak ko dijantiak-jantiak inyo babunyi. Alaik ko atuak gunoan untuak kawan maisi bunyi dendang dan bunyi jantiak kutiko atuak maambiak angok jikok dendang sadang indak balaguan.

(Saya memakai kotak korek api yang berisi setengah korek api, supaya jika korek api dijentikkan mengeluarkan bunyi. Alat ini saya gunakan untuk mengisi bunyi dendang dan bunyi jentik ketika saya sedang mengambil nafas di jika dendang sedang tidak dilagukan.

Narasumber

: Tuak nan menarik dari Sijobang ko apo tuak?

(Tuak, apa yang menarik dari kesenian Sijobang ini Tuak?)

Pak Datuak Asrul : Sijobang ko bacurito tentang kisah Kaba Anggun Nan Tongga Magek Jabang yang berlayar basamo Bujang salamaik. caritoko barasa dari daerah Pariaman pado tiko tu, yang tamasuak carito "kaba" dalam mancari mamak nan ditawan di sebuah pulau sampai mandapekan kisah cinta seorang anak gadih yang maminta beberapa syaraik saroman benda dan hewan langka untuak mandapekan cintonyo, beberapa nan diantaronyo buruang nuri nan pandai mangecek dan baruak nan pandai main kucapi. Jadi kisah yang dibaokan iko tentang perjuangan Anggun Nan Tongga sebagai anak mudo yang cakap dan tangguh di kehidupan dalam menyelamatkan mamaknya yang ditawan pada saat itu, kehebatannyo dicaritokan didalam tradisi dan disampaika sacaro lisan kapado para pendengar dengan bahaso yang dipakai dari daerah asli Nagari Sungai Talang ko.

(Sijobang ini bercerita tentang kisah Kaba Anggun Nan Tongga Magek Jabang yang berlayar bersama Bujang Selamat. Cerita ini berasal dari daerah Pariaman ketika itu, yang termasuk cerita "kabar" dalam mencari paman yang ditahan di sebuah pulau sampai mendapatkan kisah cinta seorang anak gadis yang meminta beberapa syarat berupa benda dan hewan langka untuk mencapai cintanya, beberapa diantaranya burung

nuri yang bisa berbicara dan monyet yang bisa bermain kucapi. Jadi kisah yang dibawakan ini tentang perjuangan Anggun Nan Tongga sebagai anak muda yang cakap dan tangguh di kehidupan dalam menyelamatkan pamannya yang ditahan pada saat itu, kehebatannya diceritakan di dalam tradisi dan disampaikan secara lisan kepada para pendengar dengan bahasa yang dipakai dari daerah asli Nagari sungai Talang ini.)

Narasumber : Alah bara tahun Pak Datuak Basijobang?

(Sudah berapa tahun kakek Basijobang?)

Pak Datuak Asrul : Atuak mulai baraja Sijobang sadari tahun 1970 jo Guru (Munin) sampai tahun 1973 itu tampilan partamo di Payobasuang. Mulai tahun 1976 Atuak diansua-ansua dilapeh dek guru poi Basijobang sorang diri, bak induak ayam mancaraian anak-anaknyo guru ko malapeh, nyo ansua-ansua. Mulai tahun 1970 tulah atuak mulai baraja dan tahun itu pulo Atuak mandirian Group Rondai yang banamo "Saedar Jaelani". (Kakek mulai belajar Sijobang dari tahun 1970 dengan Guru (Munin) sampai tahun 1973 itu penampilan pertama di Payobasuang. Mulai tahun 1976 kakek mulai dilepas pergi Basijobang sendirian, seperti induk ayam yang perlahan lahan melepaskan anak anaknya. Mulai tahun 1970 kakek mulai belajar dan di tahun itu pula kakek mendirikan Grup Randai yang bermana "Saedar Jaelani".

Narasumber : Tuak, tanyo lo mbo ciek, ambo pernah baco buku pado tahuntahun dulu Randai ko iyo padusi didalam naskah ko indak buliah diperankan oleh padusi langsuang? dan digantian oleh laki-laki? Lai botua tu tuak?

(Kek, saya mau bertanya lagi, saya pernah membaca buku pada tahun dulu bahwa Wanita didalam naskah ini tidak boleh diperankan oleh Wanita langsung dan harus digantikan oleh laki laki? Apakah benar kek?

Pak Datuak Asrul : Ha batua tu, ambo pertamo-tamo barandai pado tiko tu padusi iyo ndak buliah barondai, kalua rumah jo malam ori lai sengeah madok urang, apolai ka barondai, sampai Atuak mandirian group rondai tu naskah nyo nan Saedar Jaelani tu sampai atuak nan manjadi padusi, ba dandanan saroman yo padusi sampai urang nan manonton tu yo indak tau dek rancak nyo roman e tiko dulu, tapi kini ko alah buliah padusi ikuik barondai. Awalnyo padusi alah buliah ikuik barondai, Cuma hanyo manjadi seorang tokoh dalam carito rondai, alah samakin kamaripun nan kito coliak-coliak basamo padusi alah bisa barondai sampai manapuak galembong bogai, mungkin alah ado aturan nan mambuliahan iyopun zaman semakin maju pulo.

(Benar, saya saat itu berandai anak perempuan tidak boleh memainkan Randai, keluar rumah di malam hari pandangan orang bisa sinis, apalagi mau memainkan randai, hingga

kakek mendirikan Grup randai itu yang naskah "Saedar Jaelani" sampai harus kakek yang menjadi Wanita, berdandan seperti Wanita hingga penonton bahkan tidak tahu rupa kakek saat itu, tapi kini Wanita sudah boleh ikut Randai. Awalnya Wanita boleh ikut Randai, Cuma hanya menjadi seorang tokoh dalam carita randai, hingga saat ini bahkan Wanita sudah bisa bisa memainkan randai hingga memukul Galembong, mungkin sudah ada aturan yang membolehkan, zaman juga sudah semakin maju.)

Narasumber : Tuak baa Atuak mancaliak perkembangan seni tradisi dan adat di Minangkabau kini tuak? Tarutamo anak mudo selaku generasi mudo tuak?

(Kek, bagaimana kakek melihat perkembangan seni tradisi dan adat di Minangkabau pada saat ini? Terutama anak muda selaku generasi muda?)

Pak Datuak Asrul

: Nan ambo coliak yo, yo contohnyo angku lah, lai tontu

Sijobang?

(Yang saya lihat ya, saperti kamu, apakah kamu tahu Sijobang?)

Narasumber

: Hahah iyo indak tuak, ambo baru alah gadang mandanga

Sijobang ko tuak

(Hahah tidak, kek. Saya baru saat saat ini mendengar tentang Sijobang.)

Esaroman itulah kiro-kiro, nan kini tradisi ko lah banyak nan ilang dek indak ado penerusnyo, alah banyak nan dak tau jo adaik, salah satunyo banyak anak mudo yang indak pandai batutua kato, alua pasambahan. Adaik minang ko rancak dari segi bahaso nan alah dibuek dek nenek moyang kito dulu, itu nan harus kito kembangkan baliak. Tetapi untuak generasi mudo kini alah hebat-hebat jo keilmuannyo masiang-masiang dan mengembangkan di Nagori, tetapi nan jati diri ko yo jan sampai lupo kito ko barasa dari ma. Itu nan kan kito jago samo-samo.

(Seperti itulah kira kira, sekarang tradisi sudah banyak yang hilang karena tidak ada penerusnya, sudah banyak yang tidak tahu dengan adat, salah satunya banyak anak muda yang tidak pandai bertutur kata, alur persembahan. Adat minang ini bagus dari segi bahasanya yang sudah di ciptakan nenek moyang kita dahulu, itu yang seharusnya kita kembangkan kembali. Tapi untuk generasi muda kini sudah hebat hebat juga ilmunya masing masing dan mengembangkan di negri, tetapi yang Namanya jati diri jangan sampai lupa asalnya darimana. Itu yang kita jaga sama sama.)

Informan 2

Tanggal Wawancara : 21 Januari 2021,

Tempat/Waktu :

Identitas Informan 2

1. Nama : Neldi Warnis, Pukul 22.00 WIB

2. Umur :

3. Jenis Kelamin : Perempuan

4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Narasumber : Ibu, faton nio tanyo bu, tahun bara ibu alah samo Atuak?

(Ibu, Faton ingin bertanya, sudah berapa lama ibu menjalin hubungan dengan kakek?)

Ibu Nel : Ibu alah manikah samo liau pado tahun 2004, sampai kini indak punyo anak dari partamo manikah.

(Ibu sudah menikah dengan beliau pada tahun 2004, sampai sekarang belum punya anak dari pertama menikah)

Narasumber : Ibu tingga samo Atuak biasonyo dimano samo Atuak bu? (Ibu biasanya tinggal dimana bersama kakek?)

Ibu Nel : Kalau tampek tingga Ibu di Nagari Simpang Sugiran ten a, tu kampuang Ibu, kadang lai lalok disinan juo, nan Atuak buek pondok di sinan pulo tampek liau balodang, kadang Atuak sakali-sakali lalok di pondok, kadang kami lalok di Simpang Sugiran, kadang lalok di siko (Nagari Sungai Talang, Rumah Pak Datuak).

(Kalau tempat tinggal ibu di Nagari Simpang Sugiran, itu adalah kampung ibu, kadang juga tidur disitu, kakek juga membuat pondok tempat beliau mengurus ladang, kadang sekali kali kakek tidur di pondok, kadang kami juga tidur di Simpang sugiran, kadang juga tidur disini (Nagari Sungai Talang, Rumah Pak Datuak)

Narasumber : Bu, salamo Atuak Basijobang kadang lai pulang samalam suntuak tun bu?

(Bu, selama kakek memainkan Sijobang apakah beliau pernah tidak pulang semalaman?)

Ibu Nel : Untuak pulang atau indaknyo liau saabih Basijobang tu tergantung carito nan dibaok'an, kadang liau malam tu lai pulang, kadang dek lah malam tapaso samalam lalok dirumah urang nan punyo alek, tapi kini-kini ko lai pulang saabih Basijobang ditampek urang nan maundang.

(Untuk pulang atau tidaknya beliu setelah memainkan Sijobang itu tergantung cerita apa yang dibawakan, kadang beliau pulang, kadang karena sudah malam terpaksa tidur di rumah yang punya pesta, tapi akhir-akhir ini beliau pulang)

Narasumber : Bantuak nyo tugas Pak Datuak selaku seorang seniman emang barek bu, apokah salamo iko ibu indak keberatan Pak Datuak manjadi seorang seniman dan sibuk maurus kaum sebagai seorang penghulu?

(Sepertinya tugas Kakek sebagai seorang seniman memang berat bu, apakah selama ini ibu tidak keberatan kakek menjadi seorang seniman dan sibuk mengurus kaum sebagai seorang penghulu?)

is Alhamdulillah, ibu baruntuang dan samo sakali indak ado keberatan jikok Datuak ka jadi apo, nan pantiang karajo Halal elok dek urang banyak baguno di masyarakaik, memang tangguang jawek nan di pocik liau barek-barek, tapi itu nan namo jalan hiduik hahaha, Ibu selaku istri mandukuang apo yang dilalui liau salamo ko, minta doa taruih ka nan punyo kuaso dimudahan sagalo urusan didunia jo di akhiraik. (Alhamdulillah, ibu beruntung dan sama sekali tidak ada rasa keberatan jika kakek mau jadi apa, yang penting kerja halal baik di orang banyak dan bermanfaat di masyarakat, memang tanggung jawab yang beliau pegang berat berat, tapi itu yang Namanya jalan hidup hahaha, Ibu selaku istri mendukung apa yang dilalui beliau selama ini, minta doa selalu kepada yang punya kuasa dimudahkan segala urusan di dunia dan di akhirat.)

KEDJAJAAN

Informan 3

Tanggal Wawancara : 04 Mei 2021, (01.20 WIB)

Tempat : Nagari Sungai Talang, Kabupaten Lima Puluh Kota

Identitas Informan 3

Nama : Yusuf
 Umur : 25 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa

Narasumber : Bang, tanyo wak bang, nan untuak dialek dalam Sijobang ko yo nan salamo liau bapatatah patitiah dengan bahaso yang liau pakai, awak iyo ndak paham do bang, bisa bang jalehan tu bang?

(Bang, saya mau bertanya, untuk pesta dalam Sijobang ini yang selama ini beliau berpetatah-petitih dengan bahasa yang beliau gunakan, saya tidak paham bang, bisakah abang tolong jelaskan?)

Bang Yusuf : oke, nyo baitu ton di Minangkabau ko kito pasti punyo dialek daerah kito masiang-masiang, baiak Nagori Sungai Tolang sampai ka daerah nan lainnyo, bahaso daerah (dialek) ikolah nan manjadi bukti bahwasanyo kito barasa dari ma. Sijobang nan dibaokan Atuak memang bahaso nyo dari Nagari Sungai Talang ko, bahasonyo bahaso lamo atau bahaso tuo nan urang kini alun tantu bisa paham jikok mandanga dari dendang nan disampaikan liau, paliang urang nan tuo-tuo nan lai kan paham, nan mudo kini alun tantu lai, baiak lai dari daerah siko. Ha mode ton nan dak dari daerah siko bang yakin ndak kan paham do, paliang saketek-saketek nan bisa ditangkok dari carito yang disampaikan, jadi kalau nio danga Sijobang yo kok dapek wak harus paham apo makasuik dari bahaso, bia masuak caritonyo ka dalam hati, manangih lai wak dibuek nyo ma ton dek carito Sijobang ko.

(Oke, memang seperti itu Ton di Minangkabau kita pasti punya logat di daerah kita masing masing, baik di Nagari Sungai Talang sampai ke daerah yang lainnya, bahasa daerah inilah yang menjadi bukti bahwasannya kita berasal darimana,. Sijobang yang dibawakakn kakek memang bahasanya berasal dari Nagari Sungai Talang, bahasanya bahasa lama atau bahasa tua yang orang orang sekarang belum tentu bisa paham jika mendengar dari dendang yang di sampaikan beliau, paling orang yang sudah tua-tua yang akan paham, yang muda sekarang belum tentu paham, maupun yang berasal dari daerah sini, Seperti Ton yang bukan berasal dari daerah sini abang yakin tidak akan paham apa maksud dari bahasa, agar ceritanya masuk ke dalam hati, mungkin kitab isa sampai menangis dibuatnya karena cerita Sijobang ini.)

Narasumber : Sebagai cucu kontan dari Pak Datuak baa salamo ko Atuak terhadap bang? Baiak perlakuan dan sagalo macamnyo?

(Sebagai cucu kontan dari kakek, bagaimana selama ini kakek terhadap abang? Dari perlakuan atau segala macamnya?)

Bang Yusuf : Onde.. nan nan bang jo liau ko yo lah banyak bona baraja, apo nan dak diajoan, Basijobang lai jo saketek-saketek, kadang kama liau poi Basijobang, bang manuruik kok, kok dak manuruik liau nan maajak, banyak pasan nan dapek dari sinan, apo

nan ado dek liau baambiak juo nan elok-eloknyo, baa caro liau manjago Sijobang ko. Nan untuak perlakuan salamo ko liau yo sangaik elok dan diparotian bana bang deknyo, nyo aja nan baiak, agamo sampai ka adaik, sampai kini bapakai juo bia ndak salah-salah dalam pergaulan, tata krama adaik sopan santun dan lain-lainnyo. Yo dek bang Atuak ko jadi contoh elok baiak diri bang pribadi, keluarga maupun masyarakaik banyak.

(Aduh, abang dengan beliau ini sudah sangat banyak belajar apa yang tidak diajarkan, memainkan Sijobang ada sedikit-sedikit, kadang kemana beliau pergi memainkan Sijobang, abang ikut, kalau tidak ikut beliau yang mengajak, banyak pesan yang bisa didapat dari sana, apa yang ada dari beliau diambil yang baik-baiknya, seperti bagaimana beliau menjaga Sijobang ini. Kalau untuk perlakuan selama ini beliau sangat baik dan abang sangat diperhatikan olehnya, dia ajarkan yang baik, agama sampa dengan adat, sampai sekarang semua itu dipakai agar tidak salah pergaulan, tata krama adat sopan santun dan lainnya. Untuk abang kakek menjadi contoh yang sangat baik bagi diri abang sendiri, keluarga, maupun masyarakat yang sangat banyak.)

Informan 4

Tanggal Wawancara

: 22 Januari 2021, Pukul 21.00 WIB

Tempat/Waktu

: Nagari Sungai Talang, Kabupaten Lima Puluh Kota

Identitas Informan 4

1. Nama

: Hassan Basri

2. Umur

: 76 Tahun E D J A J A A N

3. Jenis Kelamin

: Laki-Laki

4. Pekerjaan

: Petani

Narasumber

: Tuak, tanyo ambo tuak, Tuak Kodo tiko ketek alah ado jiwa

kesenian nyo Tuak?

(Kek, saya mau bertanya, Kakek Kodo ketika masih kecil apakah sudah ada jiwa keseninannya?)

Pak Hasan Basri: Nan salamo pancaliakan ambo ka si As memang lah sadari ketek jiwa keseniannyo alah tinggi, dulu alah ikuik barondai juo dikampuang ko samo tuo randai dulu dikampuang ko. Jiwa kesenian tu dari ketek alah ado sampai lah kini

memang manjadi urang nan hebaik dan baguno di kampuang. Angku kampuang dima?(
Selama pengamatan saya ke dia memang sudah sedari dulu jiwa keseniannya tinggi, dulu
juga sudah ikut memainkan randai di kampung. Jiwa kesenian dari kecil memang sudah
ada sampai sekarang memang menjadi orang hebat yang berguna di kampung. Kamu
kampungnya dimana?)

Narasumber : Ambo Pikumbuah pak, di Padang Tangah Payobadar.

(Saya di Payakumbuh Pak, di Padang Tangah Payobadar.)

Pak Hasan Basri : Hoo, basobok si As tujuan apo? Sijobang?

(Hoo, beretemu si As dalam rangka apa? Sijobang?)

Narasumber : Iyo tuak, tapi labiah jalehnyo ambo maangkek riwayaik hiduik
Pak Datuak Kodo sebagai seorang Seniman, ibaraiknyo perjalanan karir liau dari remaja
sampai kini dalam berkesenian Sijobang Tuak.

(Iya kek, tapi lebih <mark>jelasny</mark>a saya <mark>ma</mark>u mengangkat Riwayat hi<mark>dup</mark> Pak Datuak Kodo sebagai seorang seniman, ibaratnya perjalanan karir beliau dari rema sampai sekarang dalam berkesenian Sijobang, kek.)

Pak Hasan Basri : Iyo rancak tu, memang banyak urang datang ka si As untuak batanyo tentang Sijobang dari dalam Nagori sampai Lua Nagori.

(Iya, sangat bagus, memang banyak orang datang kepada As untuk bertanya tentang Sijobang dari dalam negri dampai luar negri.)

Narasumber ; Dari ma se Tuak? Sampai nan Lua Nagari?

(Darimana saja kek? Sampai luar negri?)

Pak Hasan Basri : Nan terakhir ko ado dari TVRI jakarta pusat maambiak gambar sekitar saminggu nyo disiko, Basijobang samo ambiak daerah di Lima Puluah Kota. Dari Isi Padang Panjang poi maneliti, Pemerintah Kebudayaan, banyak lah, nan dari Lua ado Balando, Slovakia, apo lai tu banyak, lupo pulo Atuak. Sampai ado padusi dari Cekoslowakia poi mancari si As, dek si As ko rumah e banyak, acok lo pindah-pindah lalok, oyolah tasosek e sampai ka ateh bukik ten mancari si As. Hahah...

(Yang terakhir ini ada dari TVRI Jakarta Pusat mengambil gambar sekitar seminggu mereka disini, Basijobang dengan mengambil daerah di Lima Puluh Kota. Dari ISI Padang Panjang pergi meneliti, Pemerintah Kebudayaan, banyak lah, yang dari luar sudah ada yang dari Belanda, Slovakia, banyak lagi, saya juga lupa. Sampai ada Wanita dari Ceskovakia pergi mencari si As, karena si As ini rumahnya banyak, sering juga berpindah tidur, sudah sampai tersesat ia mencari si As ke atas bukit. Hahah...)

Narasumber : haha iyo tuak, yo lah dicari bona Pak Datuak dek urang banyak ko.

(Haha iya kek, sudah banyak sekali Kakek dicari oleh banyak orang.)

	Narasumber	: Bu, nan Atuak baa ka keluarga bu salamo ko?
4.	Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
3.	Jenis Kelamin	: Perempuan
2.	Umur	: 65 Tahun
1.	Nama	: Ismawati
Identitas Informan 5		A A
Tempat		: Nagari S <mark>u</mark> ngai Talang
Tanggal Wawancara		: 04 Mei <mark>2</mark> 021, Pukul 23.00 WIB
Informan 5		2222
		UNIVERSITAS ANDALAS

(Bu, bagaimana kakek ke keluarga selama ini bu?)

Ibu Ismawati : Ondeh, Da As sangaik elok ka keluarga, sangaik paduli, suami Ibu nan jauah dari Jawa (daerah G30SPKI) alah dianggap sebagai saudara kanduang dek Uda, indak mambeda-bedakan, kadang kami masih acok lalok sarumah samo-samo di siko, baitupulo samo suami Ibu alah menetap di siko juo (Nagari Sungai Talang)

(Waduh, bang As sangat baik ke keluarga, sangat peduli, Suami ibu yang jauh dari Jawa (daerah G30SPKI) sudah dianggap sebagai saudara kandung oleh abang, tidsk membeda-bedakan, kadang kami masih sering tidur serumah sama-sama disini, begitu juga suami ibu sudah menetap di sini (Nagari Sungai Talang))

Narasumber : Ka urang tuo pado maso dulu baa bu?

(Kepada orang tua pada saat dulu bagaimana bu?)

Ibu Ismawati : Dari dulu Uda alah banyak berkorban untuak keluarga, sampai indak tamaik sakolah, mambantu urang gaek ka sawah, gubalo kabau, ka ladang, yo untuak bisa mambantu mancari makan sahari-hari kolah. Sampai kini liau masih tampek batanyo bagi kami, tampek mangadu, tampek bacurito, dan liau memang urangnyo pandai bagorah pulo.

(Dari dulu abang sudah banyak berkorban untuk keluarga, sampa tidak tamat sekolah, membantu orangtua ke swah, mengmbala kerbau, ke ladang, untuk bisa mencari makan sehari hari. Sampai sekarang beliau masih tempat bertanya bagi kami, tempat mengadu,

tempat bercerita, dan beliau orangnya memang humoris juga.)

Informan 6

Tanggal Wawancara

Tempat

Identitas Informan 6

1. Nama

3. Jenis Kelamin

2. Umur

Laki-Laki

: Berladang dan Pendiri Ruang Belajar Bintang Harau (Alumni 4. Pekerjaan

EDJAJAAN

: 27 Jul 2021, Pukul 16.30fahrul

: Kecamatan Harau

: Fahrul Huda

ASKI Pada Tahun 2003)

Narasumber : Da, tanyo da, baa Sijobang ko bisa berkembang di Masyarakaik

da?

(Bang, saya mau bertanya, bagaimana Sijobang ini bisa berkembang di masyarakat.)

Da Un : Sijobang adolah salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Lima Puluah Koto, memang Sijobang dimano-mano tu ado, mode di Harau ko ado juo Sijobang urang nan mambaok'an, tapi yo samo di tau dek rang banyak Sijobang nan terkenal tu emang dari Sungai Tolang tu, nan tradisi nyo tu asli dari situ, ndak ado

pengembangan-pengembangan yang dilakuan, tetapi bagi masyarakaik memang banyak melakukan pengembangan Sijobang menjadi suatu karya, baiak kebutuhan Akademis dan kebutuhan karya sendiri.

(Sijobang adalah salah satu kesenian yang berasal dari Lima Puluh Kota, memang Sijobang dimana-mana ada, seperti di Harau ini ada juga orang yang membawakan Sijobang, tapi ya sama tau saja Sijobang yang terkenal memang berasal dari Sungai Talang, yang tradisinya itu memang dari situ, tidak ada pengembanganyang dilakukan, tapi bagi masyarakat memang banyak melakukan pengembangan Sijobang menjadi suatu karya, baik kebutuhan akademis maupun kebutuhan karya sendiri.)

Narasumber : Waktu kuliah di ASKI dulu da, lai ado baraja tentang Sijobang da?

(Saat kuliah di AS<mark>KI dulu, apakah ada belajar tentang Sijobang?</mark>)

E Kalau mempelajari tu lai, cuman nan Baraja sampai pandai bana tu indak, tu tergantung urang-urang pribadi yang ingin menjadi penerus atau pewaris asli lai, karno pado maso kami di ASKI dulu, yang kini namonyo ISI (Institut Seni Indonesia), kami langsuang baraja tradisi, tapi ndak pengembangan karya dulu, tapi alah dapek tradisi ko nan dasar-dasarnyo baru bisa buliah ka pengembangan, soalnyo pado maso kami waktu namo ASKI meman kesenian di fokuskan ka tradisi di Sumatera Barat, kalau ISI kini alah mulai berkembang karno banyak pulo mahasiswa yang dari luar daerah provinsi, dan pembelajaran pun sampai ka Tradisi Melayu. Jadi pado maso dulu tokohtokoh tradisi asli tu memang didatangan ka Kampus untuak maagiah pembelajaran ka kami sebagai mahasiswa pado saat tu.

(tentunya masih mempelajari, tapi belajar hingga sangat baik tentu saja tidak, itu tergantung pribadi orang-orang yang ingin menjadi penerus atau pewaris asli, karena pada masa kami di ASKI dulu, yang sekarang Namanya ISI (Institut Seni Indonesia), kami langsung belajar tradisi, tapi tidak belajar pengembangan karya dulu, tetapi juga sudah menemukan dasar-dasar nya baru bisa lanjut ke pengembangan, karena pada waktu kami di ASKI memang kesenian di fokuskan ke tradisi Sumatera Barat, kalau ISI sekarang sudah mulai berkembang karena banyak mahasiswa yang berasal dari luar provinsi, dan pembelajaran pun sampai ke Tradisi Melayu. Jadi pada masa dulu tokohtokoh tradisi asli memang didatangkan ke kampus untuk memberi pembelajaran ke kami sebagai mahasiswa pada saat itu.)

Informan 7

Tanggal Wawancara : 8 Februari 2021, Pukul 21.30

Tempat/Waktu : Nagari Sungai Talang, Kabupaten 50 Kota

Identitas Informan 7

1. Nama : Bilar Uwa

2. Umur :

3. Jenis Kelamin : Laki-laki

4. Pekerjaan : Petani RSITAS ANDALAS

Narasumber : Assalamu'alaikum om, iyo disiko rumah Pak Datuak Kodo

Om?

(Assalamu'alaik<mark>um om, apakah be</mark>nar disini rumah Pak Datuak Kodo, om?)

Om Bilar : ha iyo, tapi antah lai ado dirumah liau antah indak, kadang liau lalok di Simpang (Sugiran) ten tampek bininyo. Alah bajanji kan? Dari ma?

(Benar, tapi saya kurang tau beliau ada di rumah atau tidak, kadang beliau tidur di Simpang (Sugiran) di rumah istrinya, sudah ada janji? Dari mana?)

Narasumber : Iyo om alah, awak faton dari Pikumbuah om, alah bajanji samo Pak Datuak, alah beberapa hari ko janjinyo kini di Sungai Tolang ko om, cuma Pak Datuak idak ado nampak dirumah tadi do om.

(Iya Om, sudah. Saya Faton dari Payakumbuh om, sudah janji dengan Pak Datuak, sudah beberapa hari, janjinya di Sungai Talang ini om, tapi Pak Datuak tidak kelihatan di rumah tadi om.)

Om Bilar : Ooh iyo mungkin di kodai muko ten nyo acok duduak-duduak tadi, tapi biaso adiak liau lai dirumah ko nyo, Cuma dak ado nampak sahari ko do, antah cubo talepon liau liak.

(Mungkin dia di warung yang ada di depan sana, dia sering duduk disana, tapi biasanya adik beliay ada dirumah ini, Cuma tidak ada kelihatan sehari ini, coba hubungi lagi beliau.)

Narasumber : alah om, tapi liau dak aktif do om. Acok wak kamari tapi liau dak ado do, tapi lai bajanji om.

(Sudah di hubungi om, tapi beliau tidak aktif. Sudah sering saya kesini, tapi beliau tidak ada, tapi sebelumnya sudah membuat janji om.)

Om Bilar : ha ndak masuak lah rumah lu siko se dulu maota kito.

(Kalau begitu masuk saja dulu ke dalam rumah, berbincang-bincang dulu kita.)

Narasumber : Onde om mokasi banyak yo om, tapi bilo-bilo lah om dek hari lah malam om.

(Waduh, terimakasih banyak om, tapi kapan-kapan saja om, sudah malam juga om.)

(Beberapa Hari setelah itu berjanji lagi dengan Pak Datuak, tetapi beliau kembali tidak ada di Sunga<mark>i Tolang</mark> karena flu dan sakit, sehingg<mark>a beris</mark>tirahat dikediaman Istrinya di Nagari <mark>Simpang Sugiran dan Akhirnya saya bertamu</mark> saja ke rumah Om Bilar)

Narasumber : Om, sebagai tetangga Pak Datuak baa Pak Datuak dalam keseharian om?

(Om, sebagai tetangga Pak Datuak, menurut om Pak Datuak bagaimana dalam keseharian om?)

Com Bilar : hmm... dalam keseharian liau elok ka urang, suko bacurito, ramah, pokoknyo ndak ado yang aneh-aneh dek liau do, apolai liau seorang pangulu, seorang seniman pulo, kadang urang acok datang kamari memang penelitian Sijobang ka tampek liau. Liau emang terkenal hebat Basijobang, dulu ado gurunyo banamo Munin dima-dima tantu urang liau pandai Sijobang.

(Hmm... Dalam keseharian beliau baik kepada orang-orang, suka bercerita, ramah, tidak ada yang aneh aneh dari beliau, apalagi beliau seorang penghulu, seorang seniman juga, kadang orang-orang sering datang kemari memang untuk penelitian Sijobang ke tempat beliau. Beliau memang terkenal hebat memainkan Sijobang, dulu ia punya guru bernama Munin, dimanapun orang-orang tahu beliat hebat memainkan Sijobang.)

Narasumber : Om lai ado Pak Datuak Basijobang disiko Tuak?

(Om, apakah ada Pak Datuak memainkan Sijobang di daerah sini?)

Om Bilar : Lai juo, tapi labiah acok liau main ka tampek urang Basijobang lai, kalua, banyak urang maimbau liau untuak Basijobang.

(Ada, tapi beliau leboh sering bermain diluar, keluar, banyak orang memanggil beliau untuk memainkan Sijobang.)

Informan 8

Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2020

Tempat/Waktu : Nagari Simpang Sugiran, Kabupaten 50 Kota

Identitas Informan 8

1. Nama : Sisman

2. Umur : 65 Tahun

3. Jenis Kelamin : Laki-laki

4. Pendidikan Formal : Petani

Narasumber : Assalamu'alaikum pak, tanyo ciek pak, dimano rumah Pak Asrul Datuak Kodo tingga pak?

(Assalamu'alaikum Pak, tempat tinggal Pak Asrul Datuak Kodo dimana pak?)

Pak Sisman : Diateh Padang (diateh bukik), liau bapondok sinan untuak baladang, kadang lalok surang, ado a tu? Baraja Sijobang?

(Diatas Padang (Diatas Bukit), beliau memiliki pondok disitu untuk berladang, kadang tidur sendiri, ada apa? Ingin belajar Sijobang?)

Narasumber : Indak pak, wak nio meneliti Sijobang, Namo wak Fathon pak, dari Pikumbuah, Kuliah di Unand pak, jadi wak sadang Skripsi untuak penelitian pak. Rencana awak nio maangkek riwayaik hiduik liau di Skripsi wak pak.

(Tidak pak, saya ingin meneliti Sijobang. Nama saya Fathon pak, dari Payakumbuh, kuliah di Unand pak, jadi saat ini saya sedang skripsi untuk penelitian pak. Rencananya saya ingin mengangkat Riwayat hidup beliau di dalam skripsi saya pak.)

Pak Sisman : Oiyoiyo, molah pak antaan kasinan, nyo jalan agak payah, ndak tantu gai dek angku sorang kasinan do, nyo jalan Rimbo.

(Ooo begitu. Ayo, saya antarkan kesana, jalannya agak rumit, kamu tidak akan tahu jalan kesana sendirian, jalannya melalui hutan rimba)

(Akhirnya saya diantarkan oleh Pak Sisman ke Pondok Pak Asrul Datuak Kodo, ini adalah hari pertama saya penelitian untuk bertemu Pak Datuak, dan sampai disana Pak Datuak tidak di Pondok)

Narasumber : Ndak ado liau do pak, mintak tolong wak ciek pak, mintak nomor Hp liau yang bisa wak hubungi pak, dan ciek lai pak mintak tolong, sampaikan kalau awak dari Mahasiswa Unand ingin basobok liau untuak penelitian pak,.

(Beliau tidak ada pak, saya ingin meminta tolong, saya ingin meminta nomor hp beliau yang bisa saya hubungi pak. Satu lagi, tolong sampaikan bahwa saya ini dari Mahasiswa Unand ingin menemui beliau untuk penelitian pak.)

Pak Sisman : Jadih, bia nanti apak sampaikan ka liau. Liau kalau carito-carito tentang tradisi ko yo amuah bona, dikampuang liau batogak an pulo Rondai, tapi rancaknyo batamu malam karumah liau, dek liau pagi-siang-sore tu karajo, kok batamu malam sampai subuah nyo unian bacarito kesenian ko mah.

(Baiklah, nanti saya sampaikan kepada beliau. Beliau kalau bercerita tentang tradisi ini sangat bersemangat, dikampung beliau mendirikan grup randai, tapi lebih baik datang pada malam hari untuk bertamu ke rumah beliau, karena pagi-siang-sore beliau bekerja, jika ingin bertamu lebih baik pada malam hari sampai menjelang subuh pun akan ditemaninya bercerita tentang kesenian.)

Narasumber : ooh baitu yo pak, ndak baa do pak, tarimo kasih banyak pak...

(Ooo begitu ya pak, tidak apa-apa pak, terima kasih banyak pak)

Informan 9

Tanggal Wawancara : 22 Juli 2021, Pukul 14.00

Tempat/Waktu : Kapalo Koto Dibalai, Payakumbuh Utara

Identitas Informan 9

1. Nama : Wina Del Wina

Umur : 57 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

4. Pekerjaan : Guru Seni Budaya di SMP 26 Padang

Narasumber : Mi, tanyo faton mi carito tentang Opa (Syamsuhir Burhan) bakawan samo Nigel Phillips mi, Profesor nan dari Balando tu Mi.

(Mi, Faton mau tanya cerita tentang opa (Syamsuhir Burhan) berteman dengan Nigel Philips mi, Profesor yang dari belanda itu Mi.

Ibu Del (Mami) : Prof Nigel tu memang lamo pernah tingga di Payakumbuah dan Limo Puluah Kota untuak penelitian, salah satu karyanyo Buku Sijobang tu nak. Opa adalah salah satu sahabat Prof Nigel salamo di Payakumbuah dan Limapuluah Kota, dulu mami acok bagonceng tigo samo Opa dan Prof Nigel jo Vespa dulu nak, hahaha taingek mami maso sangkek dulu. Prof Nigel tu kalau mami ketek-ketek kami mamanggia jo sebutan "Tuak London". Tuak London dulu acok ka Suliki karumah kediaman urang gaek oma, sampai rumah di Suliki tu dulu mamaelokkan atok rumah dan renovasinyo pakai pitih dari London, dari bantuan Tuak London.

(Prof Nigel itu memang cukup lama pernah di Payakumbuh dan Lima Puluh Kota untuk penelitian, salah satu karyanya buku Sijobang itu nak. Opa adalah salah satu sahabat Prog Nigel selama di Payakumbuh dan Lima Puluh Kota, dulu mami sering berbonceng tiga dengan opa dan Prof Nigel menggunakan vespa dulu nak, hahaha teringat masa masa dahulu. Prof Nigel pada saat mami masih kecil kami memanggilnya dengan sebutan "Tuak London". Tuak London dulu sering ke Suliki, kerumah kediaman orang tua oma, sampai rumah di Suliki itu dulu memperbaiki atap rumah dan renovasinya menggunakan uang dari London, dari bantuan Tuak London.)

Narasumber : haha sangkek ketek yo mi, kini lai masih ado komunikasian samo Prof Nigel ?

(Haha masa kecil ya Mi, hingga sekarang apakah masih berkomunikasi dengan Prof Nigel?)

Mami : Kini alah indak ado, dan dapek kaba kalau Tuak London alah maningga pulo, Cuma kenangan se yang ado.

(Sekarang sudah tidak ada, dapat kabar bahwa Tuak London sudah meninggal, Cuma kenangan yang tersisa.)

Narasumber : Tahun bara Tuak London di Payakumbuah mi?

(Tahun bara Tuak London di Payakumbuh mi?)

Mami : Mulai-mulai tahun 70-an lah pado maso itu.

(Mulai mulai tahun 70-an pada masa itu.)

Narasumber : apo kenangan Tuak London yang paliang mami ingek mi?

(apa kenangan Tuak London yang paling berkesan untuk mami?)

di Kota Payakumbuh), jadi mami Ulang Tahun, dan mami dikirimkan kartu Undangan ucapan berasal dari London, sampai suster-suster di sakolah takajuik nyo mami dapek surek ucapan dari London, hahaha, kebanggaan bana bagi mami pado sangkek ketek tu. (Dulu kan mami pernah bersekolah di SD PIUS (Sekolah Dasar di Kota Payakumbuh), jadi mami Ulang Tahun, dan mami dikirimkan kartu undangan berasal dari London, sampai suster-suster di sekolah kaget karena mami dapat suratbucapan dari London,

haha, kebanggaan sekali untuk mami pada saat itu.)

Narasumber : hahaha iyoyo mi, semoga kebaikannyo selalu dikenang yo mi,

Aamiin.

(Hahaha iya mi, se<mark>moga keba</mark>ikannya selalu dikenang ya mi<mark>, Aamiin</mark>.)

Informan 10

Tanggal Wawancara : 23 Juli 2021, 19.00 WIB

Tempat/Waktu : Kecamatan Harau

Identitas Informan 10

1. Nama : Bobby Fernandes

2. Umur : 24 Tahun

3. Jenis Kelamin : Laki-laki

4. Pekerjaan : Mahasiswa di Isi Padang Panjang

Narasumber : Bob tanyo wak ciek bob, Sijobang lai ado baraja bob dikampus

bob?

(Bob, saya mau tanya, Apakah kamu ada mempelajari Sijobang di kampus?)

Bobby : Lai ton, Cuma Sijobang yang terkenal tu yang acok dibaokkan disiko dan yang banyak urang tau, mudah dibaokkan dalam pengembangan karya.

(Ada Ton, Cuma Sijobang yang terkenal yang sering dibawakan disini dan yang banyak orang-orang tahu, mudah dibawakan dalam pengembangan karya)

Narasumber : baa Sijobang nyo bob? Co mainan stek bob

(Bagaimana Sijobang nya Bob? Coba mainkan sedikit.)

Bobby : (Bobby Berdendang)

Oi.... Sabuah, lai la dek too..lanng... Ibaraik pantu..n simala..mko..

Pu...lau pandan jo pulau so..ghia...

Soko la daun ka langatan

Katungkek rajo.. nan ka tanjuang .. lei...

Bu...ngo dilingkuang lauik api. ERSITAS ANDALAS

Ditiup angin kadaratan

Baunnyo sajo kumbang tangguang.. lei....

Ku..do bolang a..nak rang taram

Bolangnyo samp<mark>ai ka da</mark>donyo

Bu...ngo kok apo.. ka ditanam..

Kumbanglah mabuak sakoto nyo lai....

Di.. bak nan dar<mark>ipad</mark>o itu hari nan samalam ko...

Lo...peh nan da<mark>ri pasa topan</mark>

Ondak manjalang bukik apik

Parintah lareh tujuah koto

Oi.. buruah sampaian posan

Baju baguntiang tak bajaik

Talotak apo ka gunonyo lai...

Antimun dikabun lado

Buahnyo banyak nan ka masak

U...sah digantuang lamo-lamo

Sansai bak kayu mati to..gak lai...

Tuan lai ju..oo.. jannyo de..nai

Banyak ta..lambah bagai ta...lam

Indak sa..rupo talam baa..nto

Pucuak di...semba.. dek limbu..du..

Marao.. lai ka.. laman lapau

Kanailah tu...kang... siraoknyo..

Sadang ma...ikek ikek cincin

Mambantu..ak ameh.. jo sua..so..

Banyak ma..lamb<mark>a bagai</mark> ma..l<mark>ang</mark>

Indak sa...buru..ak malang a..ndok..

Untuang na..n bak pa.. disalibu

Awak tumbu...ah mu..sim tala..mpau

Rangkiang na..n tinggi ta dici..nto

Ka sampai.. ra..so.. ndak`ka mu..ngkin

Lapuak di..dalam niaik sa..jo

Tuannai... juo.. jannyo de..nai...

Layangg la..yang ba tali ampek

Dibari.. ba..ta.. amin li..mo..

Kambang bu..ngoo di..laman su..rau

Pame..na..n kumbang.. tiok a..ri

Jatuah bada..rai.. silaro..nyo..

Kasiah ka.. denai.. saparampek

Sayang ka... ura..ng sapadu..o..

Bak a..ia.. di.. sampiang pu..lau

Kareh kian tu..nggang kama..ri

Tahun pa...bilo.. salasainyo...